

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS V SD N REJOSARI 2 DEMAK

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh FANDHI AHMAD

1402908186

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Fandhi Ahmad, NIM 1402908186, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SDN Rejosari 2 Demak", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari :

tanggal:

Semarang,

Dosen Pembembing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Arini Estiastuti, M. Pd

NIP 19580619 198702 2 001

Atip Nurharini, S. Pd, M.Pd NIP19771109 200801 2 018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 19551005 198012 2 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi oleh Fandhi Ahmad, NIM 1402908186, dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembalajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Rejosari 2 Demak", telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari

tanggal:

Panitia Ujian Skripsi

Dekan/Ketua Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 19510801 197903 1 007

NIP 19551005 198012 2 001

Penguji Utama

Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd

NIP 19620312 198803 2 001

Dosen Pembembing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Arini Estiastuti, M. Pd

Atip Nurharini, S. Pd., M.Pd

NIP 19580619 198702 2 001

NIP19771109 200801 2 018

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fandhi Ahmad

NIM : 1402908186

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembalajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas

V SDN Rejosari 2 Demak" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang

sepengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis orang lain kecuali bagian-

bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan

etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, hal ini sepenuhnya menjadi

tanggung jawab saya.

Semarang,

Penulis

Fandhi Ahmad

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Pemenang bukan yang pertama di garis start, tetapi yang pertama di garis finish" (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN:

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Sholawat dan salam untuk Baginda Rosul Muhammad s.a.w., Karya ini saya persembahkan kepada:

Bapak, ibu tercinta yang selalu mendukung dan memberi semangat, serta doa restu.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembalajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Rejosari 2 Demak"

Peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan, dorongan, dan bimbingan selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini kepada:

- 1. Prof Dr Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian.
- 2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian.
- Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian.
- 4. Dra. Arini Estiastuti, M. Pd, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi.
- 5. Atip Nurharini, S.Pd., M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan selama penyusunan skripsi, serta memberikan kesempatan untuk melaksanakan ujian.

6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Penguji utama yang telah menguji

dengan teliti dan memberi masukan kepada peneliti.

7. Sarpi, S.Pd, Kepala sekolah SDN Rejosari 2 kecamatan Karangawen

kabupaten Demak yang telah memberikan izin penelitian.

8. Guru SDN Rejosari 2 kecamatan Karangawen atas kerjasama dan segala

bantuan yang diberikan.

9. Siswa kelas V SDN Rejosari 2 kecamatan Karangawen atas kesediaannya

menjadi responden dalam pengambilan data pada penelitian ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca

pada umumnya.

Semarang,

Peneliti

Fandhi Ahmad

NIM. 1402908186

vii

ABSTRAK

Ahmad, Fandhi. 2013. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada siswa Kelas V SDN Rejosari 2 Demak. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., dan Pembimbing (2) Atip Nurharini, S.Pd. M.Pd. 225 halaman.

Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna pada siswa akan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, namun pembelajaran IPS di SD kurang menarik bagi siswa karena penggunaan media belum optimal. Sehingga hasil pembelajaran IPS di SDN Rejosari 2 Demak rendah hanya mencapai ketuntasan klasikal 50%. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak? Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Rejosari 2 Demak dengan jumlah siswa 18 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, non tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara analisis deskriptif, kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterampilan guru siklus I memperoleh skor 23 (kategori baik), siklus II memperoleh skor 30 (kategori sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,50 (kategori baik), pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,00 (kategori baik). Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I 61%, siklus II meningkat menjadi 88,8%.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS kelas V. Model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan simpulan, saran yang diberikan adalah bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, bagi siswa agar meningkatkan motivasi dan minat siswa pada pembelajaran IPS sedangkan bagi lembaga pendidikan agar mengembangkan dan mensosialisasikan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar IPS, kontekstual, *Audio Visual*.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	Xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.2.1. Rumusan Masalah	8
1.2.2. Pemecahan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.	10
1.3.1. Tujuan umum	10
1.3.2. Tujuan khusus	10
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat teoritis.	10
1.4.2. Manfaat empiris.	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1.Kajian Teori	12
2.1.1. Hakekat belajar dan Pembelajaran	12
2.1.1.1.Hakekat Belajar	12
2.1.1.2. Hakekat Pembelajaran	16
2.1.1.3.Keterampilan guru	19
2.1.1.4.Aktivitas siswa	25
2.1.1.5.Hasil belajar	29
2.1.2. Pembeljaran Kontekstual Sebagai Pembelajaran Inovatif	34
2.1.2.1.Pembelajaran Kontekstual	34
2.1.2.2.Tujuan Pembelajaran Kontekstual	38
2.1.2.3.Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas	39
2.1.2.4.Sintaks Pembelajaran Kontekstual	43
2.1.3.Media Audio Visual	44
2.1.4.Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	46
2.1.4.1.Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial	44
2.1.4.2.Ruang Lingkup IPS	47
2.1.4.3.Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial	48
2.1.4.4.Pembelajaran IPS di SD	49
2.2.Kajian Empiris	51
2.3.Kerangka Berpikir	52
2.4.Hipotesis Tindakan	55
RAR III METODE DENEI ITIAN	56

3.1 Prosedur / langkah-langkah PTK	56
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian	59
3.3 Subyek Penelitian	65
3.4 Tempat Penelitian	65
3.5 Variabel Penelitian	65
3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data	66
3.6.1 Sumber Data	66
3.6.2 Jenis Data	67
3.6.3 Teknik Pengumpulan Data	67
3.7 Teknis Analisis Data	69
3.8 Indikator Keberhasilan.	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1. Hasil Penelitian	76
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	76
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	97
4.2. Pembahasan	118
4.2.1. Pemaknaan Hasil Temuan Penelitian	118
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian	127
BAB V PENUTUP	129
5.1 Simpulan	129
5.2 Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
I AMDIDAN	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrumen penelitian	134
Lampiran 2	Pedoman observasi keterampilan guru	136
Lampiran 3	Pedoman observasi aktivitas siswa	143
Lampiran 4	Silabus pembelajaran siklus I	148
Lampiran 5	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	150
Lampiran 6	Lembar pengamatan penilaian sikap	162
Lampiran 7	Kisi-kisi soal evaluasi siklus I	165
Lampiran 8	Silabus pembelajaran siklus II	174
Lampiran 9	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	176
Lampiran 10	Lembar pengamatan penilaian sikap	186
Lampiran 11	Kisi-kisi soal evaluasi siklus II	189
Lampiran 12	Data hasil observasi keterampilan guru siklus I	197
Lampiran 13	Data hasil observasi keterampilan guru siklus I	200
Lampiran 14	Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I	203
Lampiran 15	Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I	205
Lampiran 16	Data awal hasil belajar siswa	207
Lampiran 17	Data hasil belajar siswa siklus I	209
Lampiran 18	Data hasil belajar siswa siklus I	211
Lampiran 19	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan siklus II	213
Lampiran 20	Catatan lapangan siklus I	215
Lampiran 21	Catatan lapangan siklus II	216
Lampiran 22	Foto dokumentasi siklus I	217
Lampiran 23	Foto dokumentasi siklus II	221
Lampiran 24	Surat Izin Penelitian	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sintak pembelajaran Kontekstual	43
Tabel 2.	Kriteria ketuntasan belajar	70
Tabel 3.	Kriteria tingkat keberhasilan keterampilan guru	72
Tabel 4	Kriteria tingkat keberhasilan aktivitas siswa	74
Tabel 5	Hasil observasi keterampilan guru siklus I	80
Tabel 6	Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I	87
Tabel 7	Perbandingan hasil belajara siswa dari data awal dan siklus I	93
Tabel 8	Hasil observasi keterampilan guru siklus I	101
Tabel 9	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II	108
Tabel 10	Perbandingan hasil belajara siswa dari data awal dan siklus I,II	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Skema kerangka berpikir	54
Gambar. 2	Skema jalannya siklus PTK	56
Gambar. 3	Diagram hasil obsevasi keterampilan guru siklus I	81
Gambar. 4	Diagram hasil observasi aktivitas siswa siswa siklus I	88
Gambar. 5	Diagram hasil belajar pada data awal dan siklus I	94
Gambar. 6	Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I	95
Gambar. 7	Diagram hasil obsevasi keterampilan guru siklus II	103
Gambar. 8	Diagram hasil observasi aktivitas siswa siswa siklus II	109
Gambar. 9	Diagram hasil belajar pada data awal, siklus I dan siklus II	115
Gambar. 10	Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II	115

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna pada siswa akan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga menjadi bekal untuk mengatasi masalah yang akan mereka hadapi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran (pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa Indonesia; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni budaya dan

keterampilan; pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan), muatan lokal, dan pengembangan diri. (Depdiknas, 2006).

Menurut Somantri (dalam Wahab, 2009 : 2.23) pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Mulyono (dalam Hidayati, 2008 : 1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial.

Mata pelajaran IPS SD/MI menurut standar isi KTSP 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilainilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global (Depdiknas, 2006 : 579).

Berdasarkan temuan Depdiknas 2007 kualitas pembelajaran IPS belumlah maksimal. Masih banyak permasalahan-permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran IPS. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terdapat pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan. Pemahaman seperti ini berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, serta sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim.

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran IPS di SDN Rejosari 2 Demak pada kelas V selama semester I tahun pelajaran 2012/2013 ditemukan hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran IPS yang kurang menarik minat siswa yang membuat siswa bersikap pasif mendengarkan guru, siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran dengan baik, cepat merasa bosan, sering mengantuk di kelas. Hasil belajar rendah tersebut disebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dikarenakan terlalu banyaknya materi yang yang dipelajari. Selain itu peneliti juga kurang optimal dalam menerapkan beberapa keterampilan mengajar seperti dalam keterampilan mengadakan variasi, guru kurang terampil menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar sehingga menimbulkan kebosanan dalam diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Guru hanya menggunakan media pembelajaran

berupa gambar sehingga kurang menarik minat siswa. Dalam keterampilan bertanya guru jarang memberikan tuntunan kepada siswa sampai siswa menemukan jawabannya sendiri, tapi guru langsung melempar jawaban kepada siswa lain. Selain itu siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti malu dalam bertanya, tidak mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang antusias ketika melakukan diskusi. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa sulit mencapai KKM.

Berdasarkan studi dokumentasi hasil belajar siswa kelas V semester I tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran IPS menunjukkan rerata 58,8 Dari 18 siswa, hanya 9 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 40 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 80 sebanyak 1 siswa, dengan ketuntasan klasikal hanya sebesar 50 %. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran IPS tersebut maka proses pembelajaran harus ditingkatkan.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan karakteristik anak kelas V dengan tahap berfikir konkrit. Menurut Cobern (dalam Suprijono, 2011: 79) menyatakan konstruktivisme bersifat kontekstual. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka pembelajaran harus diciptakaan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran yang dimaksud

adalah pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu peneliti merencanakan melakukan penelitian tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual didukung media audio visual.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu pendidik menghubungkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan nyata seperti anggota keluarga, warga negara, dan pekerja, serta mempersyaratkan belajar dan bekerja keras. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menghubungkan isi materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan nyata dimana isi materi pembelajaran itu digunakan. Menurut Muchlis (2009:43-47) guru dikatakan telah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual apabila menempuh tujuh komponen yaitu konstruktivisme (Constuctivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), penilaian sebenarnya (authentic assessment).

Dengan melakukan model pembelajaran kontekstual akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dengan bekerjasama dalam kelompok dan mengkontruksi sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, dan siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis. Adapun digunakannya media audio visual akan lebih membantu

siswa memahami materi yang dipelajarinya, sebab media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar (Sumantri, 2001:175). Media pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut: (a) Memberikan pengalaman belajar yang sama kepada setiap peserta didik yang menontonnya, (b) Peserta didik dapat mengetahui kejadian-kejadian di tempat lain, (c) Peserta didik memperoleh pengalaman belajar baru, (d) Peserta didik dapat lebih kritis dalam belajarnya, (e) Dapat digunakan untuk kelas besar maupun kelas kecil, (f) Dapat memberikan informasi-informasi "up to date", (g) Dapat menjangkau jarak yang luas, (h) Dapat direkam, (i) Dapat memungkinkan guru berada di dua tempat dalam waktu yang sama. Rencana ini berdasarkan pertimbangan pada beberapa kelebihan model pembelajaran kontekstual dan penggunaan media audio visual serta relevansinya dengan Kompetensi Dasar (tujuan pembelajaran).

Pemilihan model pembelajaran kontekstual sendiri tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang telah ada. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Munifatul Khoiriyah (2010) dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki 4 Kecamatan Sukun Malang". Temuan penelitiannya adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II meningkat. Hasil belajar siswa

yang pra tindakan sebesar 58,82 meningkat pada siklus I menjadi 70,73 pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 79,41. Ketuntasaan belajar secara klasikal siswa meningkat, pada pra tindakan ketuntasan secara klasikalnya adalah 32,35%, pada siklus I 79,41% dan pada siklus II 88,23%.. Aktifitas (proses) dianalisis sehingga diperoleh rata-rata kelas pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,4. pertemuan 2 adalah 77,20 . nilai rata-rata proses pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,38, dan pada pertemuan 2 adalah 95,64. Penelitian yang dilakukan Edi Subagiyo (2005) pada siswa kelas V SD Negeri Wates dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri wates pada Pokok bahasan Bangun Datar sebagai Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SD kelas V SDN Wates meningkat. Hal ini ditunjukan pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata kelas minimal 6,27, sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 50 %. Siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 7,2 dan ketuntasan belajarnya adalah 78,5%. Berdasarkan hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wates pada pokok bahasan bangun datar. Penelitian yang dilakukan oeh Ni'mah yang berjudul Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Bakalan 1 Malang, membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada pelajaran IPS karena model pembelajaran akan membuat belajar menjadi lebih bermakna dengan bekerjasama dalam kelompok dan mengkontruksi sendiri pengetahuannya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif, dan siswa menjadi aktif, kreatif dan kritis. Adapun digunakannya media audio visual akan lebih membantu siswa memahami materi yang dipelajarinya, sebab media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Rejosari 2 Demak.

1.2. RUMUSAN DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan:

Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Apakah melalui pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Rejosari 2 Demak?
- 2) Apakah melalui pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Rejosari 2 Demak?
- 3) Apakah melalui pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Rejosari 2 Demak ?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disebut di atas, maka solusinya adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan fokus pada pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan media audio visual. Maka langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- Guru memberikan pertanyaan dengan tayangan media audio visual (konstruktivisme).
- Tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi yang telah ditayangkan (Bertanya).
- 3) Siswa mengamati dan menemukan penyebab-penyebab terjadinya peperangan di berbagai daerah dalam rangka mempertahan kemerdekaan Indonesia melalui penayangan media audio visual (Inkuiri).

- 4) Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian berdiskusi mengerjakan lembar kerja (Masyarakat belajar).
- 5) Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (Pemodelan).
- 6) Siswa bersama guru mengulas kembali hasil diskusi kelompok (Refleksi).
- 7) Guru mengadakan penilaian (Penilaian otentik).

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan memperbaiki pembelajaran di kelas.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini adalah:

- Meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dan media audio visual.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dan media audio visual.
- 3) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS dengan pembelajaran kontekstual dan media audio visual.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian adalah terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan menambah pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPS dan sebagai bahan referensi/pendukung penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.4.2.1 Guru

Meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai model pembelajaran yang efektif pada pelajaran IPS serta dapat memperbaiki proses pembelajaran di SD.

1.4.2.2 Siswa

Melalui pembelajaran kontekstual dan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktivitas belajar siswa, meningkatkan kerjasama dengan sesama teman, serta dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dan kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

1.4.2.3 Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pendorong pengelola sekolah untuk selalu mengadakan pembaharuan dan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Hakekat Belajar

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya sebagai berikut. Winkel (dalam Riyanto, 2010:5) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Cronbach (dalam Riyanto, 2010:5) memberikan definisi bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintiasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.

Lebih lanjut, belajar merupakan pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki si belajar. Hal ini mempunyai arti bahwa dalam proses belajar, siswa akan menghubung-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memorinya dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses untuk

mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi. (Degeng dalam Riyanto, 2010:5)

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan siswa yang bersifat permanen. Belajar itu akan lebih baik bila peserta didik itu mengalami atau melakukan. Belajar adalah menghubung-hubungkan pengetahuan atau ilmu yang telah tersimpan dalam memori seseorang dan kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru.

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar (Anitah, 2009 : 1.9). Dalam pembelajaran prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan proses belajar siswa. Menurut Dimyati (2009 : 42-50) prinsip-prinsip tersebut meliputi: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individu.

Sedangkan Rifa'i dan Anni (2009 : 95) mengatakan prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1. Keterdekatan (contiguity)

Prinsip Kedekatan menyatakan bahwa situasi stimulus yang hendak direspon oleh pembelajar harus disampaikansedekat mungkin waktunya dengan respon yang diinginkan.

2. Pengulangan (repetiti)

Prinsip pengulangan menyatakan bahwa situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan, agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar.

3. Penguatan (reinforcement)

Prinsip penguatan menyatakan bahwa belajar sesuatu yang baru akan diperkuat apabila belajar yang lalu diikuti oleh perolehan hasil yang menyenangkan. Dengan kata lain pembelajar akan kuat motivasinya untuk mempelajari sesuatu yang baru apabila hasil belajar yang telah dicapai memperoleh penguatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah hukum yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar yang dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat untuk dapat meningkatkan proses belajar siswa. Prinsip belajar tersebut meliputi: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individu.

Teori belajar menurut Ahmad Sugandi (2004) adalah konsep-konsep dan prinsip-prinsip belajar yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya melalui eksperimen. Teori belajar (Agus Suprijono, 2009: 16) antara lain:

1. Teori perilaku

Teori perilaku sering disebut stimulus-respons (S-R) psikologis artinya bahwa ingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Ciri teori perilaku adalah

mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil; menekankan peranan lingkungan; mementingkan pembentukan reaksi atau respons; menekankan pentingnya latihan; mementingkan mekanisme hasil belajar; dan mementingkan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya periaku yang diinginkan.

2. Teori belajar kognitif

Dalam teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Konsep-konsep terpenting dalam teori kognitif selain perkembangan kognitif adalah intelektual oleh Jean Piaget, discovery learning oleh jerome bruner, reception learning oleh ausabel.

3. Teori konstruktivisme

Pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis. Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif.

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.

Teori konstruktivisme ini merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran konstektual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong.

Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari ide dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam mebina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengapliklasikannya dalam semua situasi. Selain itu, siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

2.1.1.2. Hakekat Pembelajaran

Berdasarkan UU No. 20/2003, Bab I Pasal Ayat 20 Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran (*learning*) yang mempunyai makna secara leksikal yang berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2010: 11-13).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu, membimbing, dan memotivasi siswa mempelajari suatu informasi tertentu dalam pembelajaran yang telah dirancang secara matang mencakup segala kemungkinan yang terjadi. (Ruminiati 2007:15). Pembelajaran adalah asaha terprogram dan tersusun dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:17).

Sedangkan Briggs dan Genge (dalam Sugandi 2007: 9-10) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan, serta pembelajaran yang berorientasi bagaimana si belajar berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011: 47) yaitu:

- 1) dilakukan secara sadar, direncanakan dengan sistematis,
- 2) menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar,
- 3) menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang,
- 4) menggunakan alat bantu yang tepat,
- 5) menciptakan suasana belajar yang aman,
- 6) membuat siswa siap menerima pelajaran, dan
- 7) menekankan keaktifan siswa.

Prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

 berpusat pada siswa, dalam proses pembelajaran siswa menempati posisi sentral sebagai subyek belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana materi pelajaran telah disampaikan guru akan tetapi sejauh mana siswa telah beraktivitas mencari dan menemukan materi pelajaran sendiri

- belajar dengan melakukan, artinya belajar tidak hanya berasal dari hasil mendengarkan dan melihat, melainkan dengan melakukan pembelajaran itu secara nyata melalui suatu perbuatan.
- 3) belajar bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat sambil duduk di bangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktifitas dan berbuat.
- 4) mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial. Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.
- 5) mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah. Proses pembelajaran harus melatih kepekaan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.
- 6) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Pembelajaran adalah proses berpikir untuk memecahkan masalah. Oleh sebab itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
- 7) mengembangkan kreatifitas siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreatifitas siswa sehingga dapat menjadikannya manusia yang kreatif dan inovatif.
- 8) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi. Pendidikan dituntut untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil-

- hasil teknologi. Pembekalan ilmu teknologi ini bertujuan agar siswa mampu bersaing dalam kehidupan globalisasi.
- 9) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan siswa agar mempunyai kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang warga negara dan menjaga setiap warisan budaya baik itu adat istiadat maupun kesenian.
- 10) belajar sepanjang hayat. Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terus menerus seiring perkembangan zaman karena apa yang dipelajari saat ini belum tentu relevan dengan keadaan masa yang akan datang. Setiap manusia harus terus belajar agar mampu beradaptasi dalam setiap perubahan. (Sanjaya, 2008:30)

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukkan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2.1.1.3. Keterampilan Guru

Menurut Rusman (2011:80) keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya dikelompokkan menjadi sembilan, yaitu : keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pelajaran.

Berikut uraian keterampilan dasar mengajar guru:

1. Keterampilan membuka pelajaran

Menurut Winataputra (2003:85) komponen keterampilan membuka pelajaran dalam yaitu menarik perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan, dan membuat kaitan.

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Rusman, 2011:81) menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

- a. Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- Melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

2. Keterampilan bertanya

Menurut Winataputra (2003:7.24) pada dasarnya keterampilan bertanya dikelompokkan menjadi 2 yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

- a. Komponen keterampilan bertanya dasar terdiri atas :
 - (1) Pengajuan pertanyaan secara jelas dan singkat

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan bahasa yang mudah dipahami, singkat, dan jelas.

(2) Pemberian acuan

Dalam pemberian pertanyaan kepada siswa guru dapat memberikan acuan jawaban untuk mengarahkan ke jawaban yang benar.

(3) Pemusatan

Pertanyaan terfokus sesuai dengan materi sehingga tidak terjadi kerancuan berfikir.

(4) Pemindahan giliran

Pertanyaan ditujukan kepada semua siswa secara merata dan adil agar tidak di dominasi oleh beberapa siswa saja sehingga seluruh siswa memperoleh pengetahuan yang sama.

(5) Penyebaran

Pemberian pertanyaan oleh guru diberikan kepada kelas terlebih dahulu, selanjutnya pertanyaan tersebut disebar kepada siswa.

(6) Pemberian waktu berpikir

Siswa diberikan waktu berfikir untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

(7) Pemberian tuntunan.

Guru memberikan tuntunan dan bimbingan kepada siswa dalam menjawab pertanyaan.

b. Komponen keterampilan bertanya lanjut terdiri dari: (1) pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan, (2) pengaturan urutan pertanyaan, (3) penggunaan pertanyaan pelacak, dan (4) peningkatan terjadinya interaksi.

3. Keterampian memberi penguatan

Teknik pemberian penguatan dalam pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya. Darmadi Hamid (2009:2).

Menurut Rusman (2011:85) ada empat cara dalam memberikan penguatan (reinforcement), yaitu:

- a. Penguatan kepada pribadi tertentu.
- b. Penguatan kepada kelompok siswa.
- c. Pemberian penguatan dengan cara segera.
- d. Variasi dalam penggunaan
- 4. Keterampilan mengadakan variasi

Menurut Winataputra (2003:7.56) komponen keterampilan mengadakan variasi dibagi menjadi 3 kelompok sebagai berikut.

- Variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang serta gerakan badan dan mimik.
- b. Variasi pola interaksi dan kegiatan.
- Variasi penggunaan alat bantu pengajaran yang meliputi alat/bahan yang dapat didengar, dilihat, dan dimanipulasi.

Menurut Rusman (2011:85) Guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multimodel.

5. Keterampilan menjelaskan

Menurut Winataputra (2003:7.69) komponen keterampilan menjelaskan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

- a. Merencanakan materi penjelasan yang mencakup: (1) Menganalisis masalah,
 - (2) Menentukan hubungan, serta (3) Menggunakan hukum, rumus, dan generalisasi yang sesuai.
- b. Menyajikan penjelasan yang mencakup: (1) Kejelasan, (2) Penggunaan contoh dan ilustrasi, (3) Pemberian tekanan, dan (4) Balikan.
- 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok (Rusman, 2011:89), yaitu :

- a. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- b. Mempejelas masalah untuk menghindarkan kesalahpahaman
- c. Menganalisis pandangan siswa
- d. Meningkatkan urunan siswa
- e. Memberikan kesempatan untuk berparisipasi
- f. Menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi, menindak lanjuti hasil diskusi, dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi.
- 7. Keterampilan mengelola kelas

Menurut Uzer Usman (dalam Rusman, 2011:90) Komponen-komponen dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut,

 Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

- Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.
- 8. Keterampilan Pembelajaran Perorangan

Menurut Rusman (2011:91) Komponen-komponen yang perlu dikuasai guru berkenaan dengan pembelajaran perseorangan ini adalah :

- a. Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b. Keterampilan mengorganisasi
- c. Keteramplan membimbing dan memudahkan belajar
- d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 9. Keterampilan menutup pelajaran

Menurut Winataputra (2003:8.15) menutup pelajaran adalah :

- a. Meninjau kembali (mereview), yang dapat dilakukan dengan : merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- b. Menilai (mengevaluasi) yang dapat dilakukan dengan : mengadakan tanya jawab secara lisan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, menyatakan pendapat tentang masalah yang dibahas, memberikan soalsoal tertulis.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.

- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 4. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. (Rusman, 2011:92)

Indikator keterampilan guru yang akan diamati dalam penelitian ini merupakan indikator keterampilan guru pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual. Adapun indikator penelitian ini adalah: (1) Keterampilan membuka pelajaran; (2) Keterampilan bertanya; (3) Keterampilan memberi penguatan; (4) Keterampilan mengadakan variasi (5) Keterampilan menjelaskan; (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (7) Keterampilan dalam mengelola kelas; (8) Keterampilan dalam melaksanakan evaluasi; (9) Keterampilan menutup pelajaran.

2.1.1.4. Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa secara sadar untuk menunjang ketercapaian tujuan belajar atau sebagai akibat rasa ingin tahunya yang tinggi. Aktivitas siswa berpusat pada siswa sendiri manakala siswa memiliki potensi yang beranekaragam. Aktivitas belajar siswa tidak pernah

lepas dari 3 ranah pendidikan, yaitu : ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut Suprijono (2011: 8-11) menyebutkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat diuraikan menjadi 6 aktivitas belajar :

1. Keterampilan

Dalam aktivitas keterampilan, siswa menggali potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk mengikuti pembelajaran, serta merespon materi yang di sampaikan guru.

Aktivitas ketrampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui :

a. Gerak yang terkoordinasi peserta didik

Siswa dapat melaksanakan tugas atau kegiatan yang diinstruksikan oleh guru dengan baik.

b. Respon yang tepat

Siswa dapat menerima dan menanggapi tugas yang diberikan oleh guru dengan tindakan yang tepat.

c. Mengembangkan keterampilan dari stimulus yang diberikan

Siswa dapat mencari dan menentukan cara, rumus yang tepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

2. Pengetahuan

Dalam aktivitas pengetahuan, dilihat bagaimana pengatehuan yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik pengetahuan awal, penetahuan selama pembelajaran maupun setelah pembelajaran.

Fokus aktivitas pengetahuan belajar melalui:

- a. Memahami pengetahuan.
- b. Memiliki perkembangan kemampuan.
- c. Memiliki keterampilan berpikir

3. Informasi

Dalam aktivitas informasi, dilihat bagaimana siswa memahami, menggali informasi selama pembelajaran dan dapat merangkaikannya menjadi sebuah rangkaian kebermaknaan.

Fokus aktivitas pengetahuan belajar melalui:

- a. Memahami simbol, seperti : kata, istilah pengertian dan peraturan.
- Mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari.
- c. Memformulasikan informasi yang diperoleh ke dalam rangkaian kebermaknaan.

4. Konsep

Dalam aktivitas konsep, dilihat bagaimana siswa dapat mengembangkan logika serta menemukan kata kunci dalam materi pembelajaran kemudian menyusunnya menjadi sebuah pengetahuan dengan menggunakan kata, symbol dan tanda.

Fokus aktivitas pengetahuan belajar melalui:

- a. Mengembangkan logika atau membuat generalisasi.
- b. Menemukan kata kunci materi.
- c. Menyusun pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol dan tanda.

5. Sikap

Dalam aktivitas sikap, dilihat bagaimana minat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, sikap siswa dalam menghargai pendapat orang lain, serta semangat dan keseriusan siswa selama pembelajaran.

Fokus aktivitas sikap belajar melalui:

- a. Menunjukkan minat yang positif.
- b. Menghargai pendapat orang lain.
- c. Menunjukkan prasangka yang baik terhadap proses belajar.

6. Memecahkan masalah

Dalam aktivitas pemecahan masalah, dilihat bagaimana kemampuan siswa dalam menanggapi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, antusias siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas, serta bagaimana kemampuan siswa dalam merancang kegiatannya untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Fokus aktivitas pemecahan masalah belajar melalui:

- a. Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- b. Terlibat dalam berbagai tugas.
- c. Merancang kegiatan untuk melaksanakan tugas.

Indikator aktivitas siswa yang akan diamati dalam penelitian ini merupakan indikator aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual. Adapun indikator penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar keterampilan; (2) Aktivitas belajar pengetahuan; (3) Aktivitas belajar informasi; (4) Aktivitas belajar konsep; (5) Aktivitas belajar sikap; (6) Aktivitas belajar memecahkan masalah.

2.1.1.5. Hasil Belajar

Prestasi belajar adalah "hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal - hal yang dikerjakan atau dilakukan" (W.J.S Purwadarrninto 1987: 767). Jadi prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu, prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil tes atau ujian.

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru dan nilai yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran tertentu (Wijayanti, 2009 : 7).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang diperoleh oleh pembelajar (Tri Anni, 2004 : 4).

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor - faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa itu adalah sebagai berikut (Ahmadi, 1998: 72):

1) Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

a. Faktor Intelegensi

Intelegensi dalarn arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai prestasi belajar maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang banyak membutuhkan berpikir rasiologi.

b. Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang beminat dalam pelajaran tertentu akan rnenghambat dalam belajar.

c. Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat - alat indera dan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjuk pada keadaan stabilitas / labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

a. Faktor Guru

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan pelajaran teknik karena itu setiap guru

harus memiliki wewenang dan kemampuan profesiona1, kepribadian dan kemasyarakatan.

Guru juga menunjukkan flexibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

b. Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil kerja, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

c.Faktor Sumber - Sumber Belajar

Salah satu faktor yang rnenunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan perbuatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Benyamin S. Bloom (dalam Uno 2012: 60-67) mengemukakan tiga ranah belajar, meliputi:

- 1) Kognitif, membahas tujuan belajar yang berkaitan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:
 - a) pengetahuan yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya,
 - b) pemahaman yaitu kemampuan seseorang dalam memahami pengetahuan yang pernah diterimanya dengan caranya sendiri,
 - c) penerapan yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi kongkret,
 - d) analisis yaitu kemampuan seseorang dalam menguraikan materi ke bagian yang lebih terstruktur,
 - e) sintesis yaitu kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh,
 - f) evaluasi yaitu kemampuan seseorang dalam memperkirakan dan menguji suatu materi.
- Afektif, berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah afektif meliputi yaitu:
 - a) kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu,
 - b) kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu,

- c) berkeyakinan berhubungan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu,
- d) mengorganisasi berhubungan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan sistem nilai yang lebih tinggi,
- e) tingkat karakteristik/pembentukan pola merupakan penyelarasan perilaku sesuai dengan sistem nilai yang dipegang.
- 3) Psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan fisik seperti keterampilan motorik syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotorik mencakup:
 - a) gerak refleks, tindakan ditunjukkan tanpa belajar menanggapi stimulus,
 - b) gerak dasar,
 - c) gerak tanggap, penafsiran terhadap rangsang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan,
 - d) kegiatan fisik, memerlukan kekuatan otot, mental, ketahan, kecerdasa, kegesitan, dan suara,
 - e) komunikasi tidak berwacana, gerakan tubuh sesuai situasi atau masalah.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya nilai tersebut dilihat dari penguasaan konsep oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru sebelumnya.

Hasil belajar dalam penelitian ini mengutamakan pada ranah kognitif atau pencapaian pengetahuan siswa tentang materi sesuai dengan indikator-indikator dalam soal-soal tes evaluasi dan ranah afektif yang tampak dalam sikap siswa

selama proses belajar berlangsung serta ranah psikomotorik yang tampak dalam keantusiasan selama mengikuti proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh seseorang dari keseluruhan proses pembelajaran yang diterima dalam kurun waktu tertentu.

2.1.2. Pembelajaran Kontekstual Sebagai Pembelajaran Inovatif

2.1.2.1. Pembelajaran Kontekstual

Pendefinisian pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sangatlah beragam, namun pada dasarnya sama. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia peserta didik secara nyata dan mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didiksecara nyata, sehingga para Peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari,peserta didik akan merasa pentingnya belajar,dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang akan dipelajarinya. CTL memungkinkan proses beajar yang tenang dan menyenangkan,karena pembelajaran dilakukan secara alamiah,

sehingga peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya. (Darmadi Hamid, 2009:153)

Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakekat, manfaat, dan makna belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotifasi untuk senantiasa belajar bahkan kecanduan belajar. Kondisi tersebut ketika peserta didik menyadari tentang apa yang mereka perlukan untuk hidup,dan bagaimana cara mereka menanggapinya.

Selanjutnya menurut Suprijono Agus (2010:79) bahwa Pembelajaran Kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

Pembelajaran kontekstual juga dikenal dengan experiental learning, real world education, active learning, dan learned centered instructions. Asumsi pembelajaran tersebut adalah (a) belajar yang baik adalah jika peserta didik terlibat secara pribadi dalam pengalaman belajarnya, (b) pengetahuan harus ditemukan peserta didik sendiri agar mereka memiliki arti atau apat membuat distingsi berbagai perilaku yang mereka pelajari,(c) peserta didik harus memiliki

komitmen terhadap belajar dalam keadaan paling tinggi dan berusaha secara aktif untuk mencapainya dalam kerangka kerja tertentu.

Menurut Riyanto (2010:161), pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut :

1. Proses belajar

- a. Belajar tidak hanya menghafal.
- b. Anak belajar dari memahami.
- c. Pengetahuan yang dimiliki seseorang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
- d. Pengetahuan didak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proporsi yang terpisah,tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- e. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah.
- f. Proses belajar dapat mengubah struktur otak

2. Transfer belajar

- a. Siswa belajar dari mengalami sendiri bukan pemberian orang lain.
- Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sempit), sedikit demi sedikit.
- Penting bagi siswa tahu "untuk apa" ia belajar, dan "bagaimana" ia menggunakan pengetahuan dan keterampilannya itu.
- d. Anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

3. Siswa sebagai pembelajar

- Seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat halhal baru.
- b. Strategi belajar itu penting
- Pesan orang dewasa (guru) membantu menghubungkan antara yang baru dengan yang sudah diketahui.
- d. Tugas guru memfasilitasi : agar informasi baru makna, memberi kesempatan-kesempatan pada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

4. Pentingnya lingkungan belajar

- a. Belajar efektif itu, dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa.
- b. Strategi belajar lebih dipentingkan daripada hasilnya.
- c. Umpan balik amat penting bagi siswa.
- d. Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

Menurut Zahorik (dalam Riyanto,2010:165) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu:

- a. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
- b. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.

- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (a) Konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validisasi) dan atas dasar tanggapan itu (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- d. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knowledge).
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

2.1.2.2. Tujuan Pembelajaran Kontekstual

Menurut Suprijono (2011 : 80) pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan social dan budaya masyarakat.

Sedangkan menurut Sugandi (2007 : 80) tujuan dari penerapan pembelajaran kontekstual adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan pemahaman makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sebagai individual, anggota keluarga, anggota masyarakat dan anggota bangsa.

Dari uraian di atas tujuan penerapan model pembelajaran kontekstual adalah membantu siswa memahami makna materi pelajaran dengan

menghubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari shingga akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2.1.2.3. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas

Menurut Trianto (2007: 104) Contextual Teaching And Learning (CTL) atau pembelajaran kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata lingkungan seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya.

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama. Ketujuh komponen tersebut yaitu konstruktivisme (Constuctivism), bertanya (questioning), inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), penilaian sebenarnya (authentic assessment). Sebuah kelas dikatan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulm apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaaanya (Depdiknas dalam Trianto 2007: 106)

Muchlis (2009 :43-47) menguraikan ketujuh komponen pembelajaran kontekstual tersebut sebagai berikut :

1. Konstruktivisme.

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir yang dipergunakan dalam pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna.

2. Bertanya (questioning)

Belajar dan pembelajaran kontekstual dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berpikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan seseorang selalu bermula dari bertanya. Questioning (bertanya) merupakan strategi utama dalam pembelajaran yang berbasis kontektual. Bertanya merupakan suatu kegiatan guru dalam mendorong,membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Inti dari komponen ini adalah untuk mengembangkan sifat rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.

3. Menemukan (inquiry)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis pembelajaran kontekstual. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

4. Masyarakat belajar (*Learning Community*)

Konsep dari *learning community* menyarankan agar hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerjaama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam kelas pembelajaran kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok yang anggotanya heterogen dengan jumlah yang bervariasi. Metode ini sangat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Intinya dalam masyarakat belajar ini dilakukan dengan cara belajar kelompok.

5. Pemodelan (*Modelling*)

Komponen ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang tentang, misalnya, cara mengoperasiakan sesuatu, menujukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan,cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan pada siswa tanpa ditunjukkan contohnya.

6. Refleksi (*Reflection*)

Komponen yang merupakan bagian terpenting dari pembelajaran kontekstual adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespon semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran,

bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah kita lakukan. Pengetahuan dimiliki siswa diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas dengan sedidit kunci dari itu semua. Pada akhir pembelajaran guru minyisakan waktu sejenak untuk refleksi.

7. Penilaian otentik

Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkembangan siswa harus diketahui oleh guru agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran. (Sugandi, 2007:127)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kontekstual di kelas merupakan pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasardasar pengetahuan yang mendalam dimana siswa kaya akan pemahaman masalah dan cara untuk menyelesaikannya. Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (Constuctivism), bertanya (questioning),

inkuiri (inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), penilaian sebenarnya (authentic assessment).

2.1.2.4. Sintaks Pembelajaran Kontekstual

Muklis (2009 : 43-47) menguraikan tujuh komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

Tabel 1 : Sintaks Pembelajaran Kontekstual

	Komponen		
No	Pembelajaran	Tingkah laku Guru	Tingkah laku siswa
	Kontekstual		
1	Kontruktivisme	Guru menayangkan media	Siswa menyimak
		pembelajaran dan	tayangan yang
		menerangkan materi.	ditampilkan guru.
2	Bertanya	Guru memberikan	Siswa bertanya seputar
		kesempatan siswa untuk	materi yang telah
		bertanya.	ditayangkan dan
			dijelaskan oleh guru.
3	Inquiri	Guru membimbing siswa	Siswa menemukan
	(menemukan)	untuk mengamati dan	sendiri hal-hal pokok
		menemukan hal-hal pokok	tentang materi yang
		dalam penayangan media.	diajarkan melalui
			penayangan media audio
			visual.
4	Learning	Guru membagi siswa dalam	Siswa dibagi ke dalam
	Community	beberapa kelompok dan	beberapa kelompok dan
	(Masyarakat	memberikan tugas ke	mengerjakan tugas sesuai

	Belajar)	masing-masing kelompok.	dengan kelompoknya
			masing-masing.
	3.5 1.11		
5	Modelling	Guru meminta siswa untuk	Siswa mempresentasikan
	(pemodelan)	mempresentasikan hasil	hasil pekerjaan dan
		pekerjaannya secara acak.	menanggapi hasil
			presentasi temannya.
6.	Reflection	Guru bersama siswa	Siswa dibantu oleh guru
0.	Kenection	Guru bersama siswa	Siswa dibantu oleh guru
	(refleksi)	membuat rangkuman atau	membuat rangkuman atau
		simpulan pembelajaran.	simpulan pembelajaran.
7.	Authentic	Guru menilai aktivitas siswa	Siswa mengerjakan
	Asessment	selama pembelajaran dan	tugas kelompok dan tes
	(Penilaian	menilai hasil belajar siswa.	evaluasi yang diberikan
	Sebenarnya)		guru.

2.1.3. Media Audio Visual

Usman (2003 : 31) mengemukakan media pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa.

Kata media dalam "media pembelajaran" secara harfiah berarti perantara atau pengantar sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Dengan demikian media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar.

Menurut Sardjiyo dkk (2009 : 6.10) media dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan sebagai berikut :

- Media visual, yang terdiri atas media visual yang tidak diproyeksikan dan media visual yang diproyeksikan.
- 2) Media audio.
- 3) Media audio visual.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yaitu menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Solihatin, 2008 : 23).

Manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut :

- Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.

- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain. (Sudjana dan Rivai dalam Arsyad, 2003 : 25)

2.1.4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.4.1. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Standar kompetensi dan kompetensi dasar Tingkat SD/MI dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial (Nasution dalam Wuryani, 2010: 4). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

(Trianto, 2010: 171). Mulyono (dalam Hidayati, 2008: 1.7) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi social, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Somantri (dalam Wahab, 2009: 2.23) pendidikan IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep,dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

2.1.4.2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyrakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS dalam KTSP 2006 meliputi aspek-aspek antara lain sebagai berikut :

- a. Manusia,tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.4.3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Sumaatmadja (dalam Wuryani, 2010 : 11) pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi masyarakat dan negara. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. (Trianto, 2010: 176).

Pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi maka dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut (Solihatin dan Raharjo, 2008 : 15). Mata pelajaran

IPS SD/MI menurut standar isi KTSP 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu:

- Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk,ditingkat lokal, nasional, dan global.

Dari uraian di atas tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik menjadi warga negara yang baik serta memberikan bekal agar mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampunnya dalam lingkungan masyarakat yang majemuk baik di tingkat lokal, nasional, dan global.

2.1.4.4. Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajarn IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonami. Ciri khas IPS sebagai mata pelajarn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran, lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran

disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan pesrta didik.(Hamid Said, 2008:22).

Ada dua manfaat mata pelajaran IPS di SD, yakni manfaat umum dan manfaat khusus. Manfaat umum dari adanya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah memberikan bekal pada anak agar dapat hidup atau bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat kelak. Adapun manfaat khususnya antara lain :

- a. Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan hidup disekitarnya.
- b. Membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri.
- Anak dapat menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat apalagi di era globalisasi.
- d. Anak dapat menerima moderenisasi sebagai suatu keniscayaan yang tak dapat dipungkiri (Sumaatmaja, N, 1980:70)

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintregasi. IPS terdiri dari disiplin ilmu sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya, karakteristik IPS SD dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Strategi penyampaian pengajaran IPS sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat, kota, region, negara, dan dunia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS mempunyai cri-ciri khusus atau karakteristik yang berbeda dengan bidang studi yang lainnya, untuk karakteristik IPS SD materinya digali dari segala aspek kehidupan praktis seharihari di masyarakat.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Munifatul Khoiriyah (2010) dengan judul "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar dengan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Karangbesuki 4 Kecamatan Sukun Malang". Temuan penelitiannya adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan pendekatan CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelas dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II meningkat. Hasil belajar siswa yang pra tindakan sebesar 58,82 meningkat pada siklus I menjadi 70,73 pada siklus II hasil belajar siswa menjadi 79,41. Ketuntasaan belajar secara klasikal siswa meningkat, pada pra tindakan ketuntasan secara klasikalnya adalah 32,35%, pada siklus I 79,41% dan pada siklus II 88,23%. Selain itu Siswa lebih antusias, lebih berani bertanya atau menanggapi pertanyaan dari teman atau dari guru, dan lebih kreatifitas dalam pembelajaran. Aktifitas (proses) dianalisis sehingga diperoleh rata-rata kelas pada siklus I pertemuan 1 adalah 70,4. pertemuan 2 adalah 77,20 . nilai rata-rata proses pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,38, dan pada pertemuan 2 adalah 95,64.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Subagiyo (2005) pada siswa kelas V SD Negeri Wates dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri wates pada Pokok bahasan Bangun Datar sebagai Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

SD kelas V SDN Wates meningkat. Hal ini ditunjukan pada siklus I siswa mencapai nilai rata-rata kelas minimal 6,27, sedangkan ketuntasan belajarnya adalah 50 %. Siklus II mencapai nilai rata-rata kelas 7,2 dan ketuntasan belajarnya adalah 78,5%. Berdasarkan hasil belajar siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Wates pada pokok bahasan bangun datar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah yang berjudul Penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Bakalan Krajan 1 Kecamatan Sukun Kota Malang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media Audio Visual proses belajar siswa lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata aspek pengamatan proses belajar pra tindakan 57,56 manjadi 79,36 dan 95,35. Sedangkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata pra tindakan 48,14 menjadi 63,49 dan 80,93 pada siklus I dan siklus II.

2.3. KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran harus diciptakaan semirip mungkin dengan situasi dunia nyata agar pembelajaran dapat lebih bermakna dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Kegiatan pembelajaran yang berkualitas antara lain dapat dilihat dari keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS yang ada di kelas V SDN Rejosari 2 Demak masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan penyampaian materi yang dilakukan guru

masih konvensional, tidak menggunakan metode yang bervariasi, dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Banyak Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa cepat merasa bosan, dan sering mengantuk di kelas. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Guna mengatasi pembelajaran yang kurang menarik dan hasil belajar yang rendah maka dilakukan tidakan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media audio visual. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual antara lain (1) kontruktivisme, guru menyampaikan materi dan penayangan media audio visual, (2) bertanya, tanya jawab antara guru dengan siswa, (3) inkuiri, siswa menemukan penyebab pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan lewat tayangan audio visual, (4) masyarakat belajar, siswa berkelompok dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja, (5) pemodelan, siswa mempresentasiakn hasil kerja kelompok di depan kelas, (6) refleksi, mengulas kembali hasil diskusi, penilaian otentik, guru memberikan penilaian berupa tes tertulis. Dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual tersebut dapat menuntut siswa ikut aktif dalam pembelajaran, belajar untuk berinteraksi dengan siswa lain dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran melalui model pembelajaran Kontekstual dengan media audio visual diperoleh hasil yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat. Hal tersebut dapat digambarkan melalui alur kerangka berfikir sebagai berikut:



- 1. Guru kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran IPS
- 2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPS
- 3. hasil belajar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal (nilai dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65) dalam pembelajaran IPS.



Tindakan

Dipecahkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual:

- 1. Guru menayangkan media audio visual dan menerangkan materi (konstruktivisme).
- 2. Tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi yang telah ditayangkan (Bertanya).
- 3. Siswa menemukan penyebab beberapa pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan (Inkuiri).
- 4. Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian mengerjakan LK dengan melihat kembali tayangan pada media audio visual (Masyarakat belajar).
- 5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok (Pemodelan).
- 6. Siswa bersama guru mengulas kembali hasil diskusi kelompok dengan memutar ulang media audio visual (Refleksi).
- 7. Guru mengadakan penilaian (Penilaian otentik).



Hasil akhir

Diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL meningkat.
- 2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL meningkat
- 3. Hasil belajar siswa meningkat.

2.4. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. PROSEDUR/LANGKAH-LANGKAH PTK

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasa dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Reseach*, yang berarti *action reseach* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas (Suyadi, 2012 : 17). Menurut Wardhani dan Wihardit (2008:1.4) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Arikunto dkk (2009:16) mengemukakan dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun gambaran langkah-langkah/prosedur untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 2: Skema jalannya siklus PTK (Arikunto, 2009:16)

Berikut ini adaalah uraian untuk tahapan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan bagan di atas :

3.1.1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2009: 17). Menurut Aqib (2006: 30) dalam perencanaan PTK kegiatan yang dilakukan yaitu: membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data, melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

Dalam penelitian ini, perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menelaah materi pembelajaran dan indikator dalam pelajaran IPS.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran antara lain silabus, RPP sesuai indikator, skenario pembelajaran dan alat evaluasi.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa proyektor, media audio visual berupa CD pembelajaran.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengawasi aktivitas siswa dan keterampilan guru.
- 5) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung.

3.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2006:99). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

3.1.3. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:78). Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan (Wardhani dan Wihardit 2008: 2.26).

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

3.1.4. Refleksi

Melalui refleksi guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya (Wihardit 2008 : 2.33).

Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus I, serta mengkaji kekurangan dengan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam

pelaksanaan siklus I, kemudian membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.Apabila pada siklus II belum menunjukkan peningkatan maka dimungkinkan akan dilanjutkan pada siklus III dan seterusnya.

3.2. PERENCANAAN TAHAPAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus 1 pertemuan (2 jam pelajaran). Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagi berikut:

3.2.1. Siklus I

3.2.1.1. Perencanaan tindakan

- 1. Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2. Menyusun perangkat pembelajaran antara lain silabus, RPP dengan KD Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan melalui pembelajaran kontekstual dengan media audio visual. Indikatornya adalah menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api., alat evaluasi.
- Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 4. Menyiapkan media pembelajaran berupa proyektor, media audio visual berupa CD pembelajaran.

5. Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung.

3.2.1.2. Pelaksanaan Tindakan

1. Pra kegiatan (±3 menit)

Salam, berdoa, presensi, dan pengkondisian kelas.

- 2. Kegiatan awal (± 7 menit)
 - a. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "Halo-halo Bandung".
 - b. Menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3. Kegiatan inti $(\pm 45 \text{ menit})$
 - Siswa memperhatikan penayangan media audio visual dan menyimak penjelasan guru tentang sebab-sebab terjadinya petempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.(kontruktivisme dan inkuiri)
 - 2) Setelah penayangan media audio visual dilanjutkan tanya jawab tentang sebab-sebab terjadinya pertempuran 10 Nopember di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api (bertanya)
 - 3) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 siswa.
 - 4) Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja.(masyarakat belajar, inkuiri).

- 5) Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).
- 6) Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.
- 7) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas tentang materi yang dipelajari dan sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.
- 8) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- 9) Siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari itu.
- 4. Kegiatan akhir (\pm 15 menit)
 - a. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran (refleksi)
 - b. Siswa mengerjakan evaluasi (penilaian sebenarnya).

3.2.1.3. Observasi

- Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.
- Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

3.2.1.4. Refleksi

 Mengkaji proses pelaksanaan pembelajaran yaitu pada keterampilan guru dan aktivitas siswa.

- Mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran serta mendiskusikan bagaimana cara melakukan perbaikan dengan kolabolator.
- 3. Menyusun perencanaan tindak lanjut untuk siklus II.

3.2.2. Siklus II

3.2.2.1. Perencanaan tindakan

- 1. Peneliti menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus II yaitu menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 2. Menyusun perangkat pembelajaran antara lain silabus, RPP dengan KD Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan melalui pembelajaran kontekstual dengan media audio visual. Indikatornya adalah menceritakan peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api., menyiapkan sumber belajar dan alat evaluasi.
- 3. Menyusun lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- 4. Menyiapkan media pembelajaran berupa proyektor, media audio visual berupa CD pembelajaran.
- 5. Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung.

3.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan

1. Pra kegiatan (±3 menit)

Salam, persensi, dan pengkondisian kelas

2. Kegiatan awal (±7 menit)

- a. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran hari ini dengan pelajaran yang lalu.
- Menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran, serta batasanmateri yang akan dibahas.
- c. Memberikan motivasi pada siswa.

3. Kegiatan inti (± 45 menit)

- a. Siswa menyimak penayangan media audio visual dan penjelasan guru tentang usaha perdamaian dan agresi militer Belanda. (kontruktivisme, inkuiri).
- Setelah penayangan media audio visual dilanjutkan tanya jawab tentang usaha perdamaian dan agresi militer Belanda.
- c. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 siswa.
- d. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja.
 (masyarakat belajar).
- e. Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).
- f. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi yag telah didiskusikan bersama-sama dalam kelompok belajar.

- g. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas tentang materi yang dipelajari dan sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.
- h. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- i. Siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari itu

4. Kegiatan akhir (± 15 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran (refleksi)
- b. Siswa mengerjakan evaluasi (penilaian sebenarnya).

3.2.2.3. Observasi

- Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.
- Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

3.2.2.4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari keterampilan guru pada siklus I memperleh skor 24 dan pada siklus II memperoleh skor 27. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 2,52, siklus II memperoleh skor 2,62. Dan presentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 68,4%, siklus II mencapai 89%, jika sudah memenuhi inikator penelitian yang yang telah

ditetapkan maka penelitian dihentikan dan jika belum memenuhi indikator penelitian di lanjutkan ke siklus III.

3.3. SUBYEK PENELITIAN

Sumber penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 9 siswa lakilaki.

3.4. TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian adalah di SDN Rejosari 2, UPTD Dikpora Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

3.5. VARIABEL PENELITIAN

Pada penelitian ini faktor yang diselidiki adalah pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual dan media audio visual. Dengan variabel sebagai berikut :

- Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas 5 SDN Rejosari 2 Demak dengan model pembelajaran kontekstual dan media audio visual.
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas 5 SDN Rejosari 2 Demak dengan dengan model pembelajaran kontekstual dan media audio visual.
- 3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas 5 SDN Rejosari 2 Demak dengan dengan model pembelajaran kontekstual dan media audio visual.

3.6. DATA DAN CARA PENGUMPULAN DATA

3.6.1. Sumber data

3.6.1.1. Guru

Sumber data guru diperoleh dari hasil observasi keterampilan mengajar guru yang dilaksanakan selama siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual, serta catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa foto.

3.6.1.2. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan hasil evaluasi siswa dari siklus pertama dan kedua (sampai berakhirnya penelitian) dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual, serta catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan dokumentasi berupa foto.

3.6.1.3. Catatan Lapangan

Sumber data catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu mengenai rekaman kegiatan pembelajaran selama siklus I dan siklus II.

3.6.1.4. Data Dokumen

Data dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berupa data sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian. Sebelum dilaksanakannya penelitian data dokumen berupa: daftar nama siswa dan data nilai siswa sebelum dilakukan penelitian. Data dokumen setelah dilakukan penelitian berupa catatan

lapangan dan foto pada saat pelaksanaannya penelitian, dan data nilai siswa setelah dilaksanakannya penelitian.

3.6.2. Jenis data

3.6.2.1. Data kuantitatif

Jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa kelas V yang diambil dengan cara memberikan tes evaluasi pada akhir setiap siklus.

3.6.2.2. Data kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan mnggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual. Hasil pengamatan dapat diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan mengajar guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, catatan lapangan, serta data dokumen berupa foto pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

3.6.3. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes, sebagai berikut :

3.6.3.1. Teknik tes

Teknik tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan

sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti, 2008:1.5). Menurut Riduwan (2010:57) Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Dalam penelitian ini teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa tes tertulis yaitu dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa soal evaluasi yang diberikan kepada siswa pada setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator yang telah ditetapkan dalam RPP dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes tertulis berupa soal evaluasi yang disajikan dalam bentuk pilihan isian dan uraian.

3.6.3.2. Teknik non tes

Teknik nontes adalah suatu alat penilaian yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes tanpa menggunakan tes (Hamdani, 2011:316). Dalam penelitian ini, teknik nontes dilakukan dengan metode observasi, metode dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.6.3.2.1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2010: 57). Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan (Wardhani dan Wihardit 2008: 2.26).

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual.

3.6.3.2.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan film documenter (Ridwan, 2010:58). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal siswa yaitu nilai ratarata IPS serta bukti aktivitas siswa dalam bentuk foto pada saat pembelajaran berlangsung.

3.6.3.2.3. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan selama dalam pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada permasalahan yang muncul dan tidak diharapkan. Catatan ini digunakan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3.7. TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1. Data kuantitatif

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

Data berupa hasil belajar IPS yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Rumus persentase tersebut sebagi berikut:

$$\rho = \frac{\sum n}{N} x 100\%$$

(Subana, 2010: 25)

Keterangan:

 $\sum n$ = Jumlah frekuensi yang muncul.

N = Jumlah total siswa

 ρ = Persentase frekuensi

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar dan Kriterian Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan	Kriteria ketuntasan	77 1:01 ·
klasikal	individu	Kualifikasi
≥ 75%	> 64	Tuntas
<75%	< 64	Tidak tuntas

(KTSP, SDN Rejosari2 tahun 2012 / 2013)

71

5.6.1. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari

instrument pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Langkah-

langkah dalam mengelola data skor adalah sebagai berikut:

1) menentukan skor terendah;

2) menentukan skor tertinggi;

3) mencari median;

4) mencari rentang nilai menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup,

dan kurang.

a) Analisis Pengamatan Keterampilan Guru

Analisa data ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran

dengan model pembelajaran kontekstualdengan media audio visual, dilakukan

dengan memberikan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Penskoran

Jumlah skor:

Skor maksimal : 36

Skor minimal : 1

$$n = (M - K) + 1$$

$$=(36-1)+1$$

$$= 36$$

Letak Q1 =
$$\frac{1}{4}$$
 (n + 1)

$$= \frac{1}{4}(36 + 1)$$

$$= 9,25 \quad \text{jadi nilai Q1} = 9,25$$
Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)
$$= \frac{2}{4}(36 + 1)$$

$$= 18,5, \text{jadi nilai Q2} = 18,5$$
Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)
$$= \frac{1}{4}(3.36 + 1)$$

$$= 27,25, \text{jadi nilai Q3} = 27,25$$
(Martiningtyas, 2011:38)

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keberhasilan Keterampilan Guru

Skor Rata-rata	Kriteria ketuntasan	Kategori
3,03≤skor rata-rata ≤ 4,0	$27,25 \le \text{skor} \le 36$	Sangat baik
2,05≤skor rata-rata ≤ 3,03	$18,5 \le \text{skor} < 27,25$	Baik
$1,03 \le \text{skor rata-rata} \le 2,05$	$9,25 \le \text{skor} < 18,5$	Cukup
0,1≤skor rata-rata ≤ 1,03	1 ≤ skor < 9,25	Kurang

(Martiningtyas, 2011: 40)

b) Analisa Pengamatan Aktivitas Siswa

Analisis pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berupa aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan kelas, perhatian siswa terhadap materi, kerja sama siswa dalam satu kelompok dan antar satu kelompok lainnya, ketekunan dan keaktifan selama proses belajar. Pengambilan data melalui observasi.

Jumlah skor:

Skor maksimal : 24

Skor minimal : 1

$$n = (M - K) + 1$$

$$=(24-1)+1$$

= 24

Letak Q1 =
$$\frac{1}{4}$$
 (n + 1)

$$=\frac{1}{4}(24+1)$$

= 6,25 jadi nilai Q1 = 6,25

Letak
$$Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$=\frac{2}{4}(24+1)$$

= 12,25, jadi nilai Q2 = 12,25

Letak Q3 =
$$\frac{1}{4}$$
 (3n + 1)

$$=\frac{1}{4}(3.24+1)$$

= 18,25, jadi nilai Q3 = 18,25 (*Martiningtyas*,2011:38)

Tabel 4 Kriteria Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Skor rata- rata	Kriteria ketuntasan	Kategori
3,04≤skor rata-rata ≤ 4,00	$18,25 \le \text{skor} \le 24$	Sangat baik
2,04≤skor rata-rata ≤ 3,04	12,25≤ skor < 18,25	Baik
1,04≤skor rata-rata ≤ 2,04	$6,25 \le \text{skor} < 12,25$	Cukup
0,17≤skor rata-rata ≤ 1,04	$1 \le \text{skor} < 6,25$	Kurang

(Martiningtyas, 2011: 40)

3.8. INDIKATOR KEBERHASILAN

Model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri Rejosari 2 dengan indikator sebagai berikut :

- 1. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual meningkat minimal baik dengan $18,5 \le \text{skor} \le 27,25$ atau skor rata-rata antara $2,05 \le \text{skor} \le 3,03$.
- 2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual meningkat dengan kriteria minimal

baik dengan skor antara $12,25 \le \text{skor} \le 18,25$ atau memperoleh skor ratarata $2,04 \le \text{skor} \le 3,04$.

3. Siswa mendapatkan ketuntasan belajar individu apabila skor \geq 65 dan ketuntasan hasil belajar klasikal \geq 75 %.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penerapan model pembelajaran kontekstualdengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, karena pada siklus kedua data yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi keterampilan guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontestual dengan media Audio visual dalam proses pembelajaran IPS kelas V SDN Rejosari 2 Demak.

4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2013 di kelas V SDN Rejosari 2 Demak pukul 09.00-10.30 WIB jam pelajaran keempat. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus I adalah Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran IPS diikuti semua siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak tahun ajaran 2012/2013 sejumlah 18 siswa.

Kegiatan pada pertemuan siklus pertama ini adalah meliputi pra kegiatan pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pra pembelajaran di laksanakan selama 3 menit. Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam.

Guru : "Assalamu'alaikum wr. wb

Siswa : "Wa'alaikumsalam wr. wb

Guru : "Selamat pagi anak-anak!"

Siswa : "Selamat pagi Pak!" (siswa secara serentak menjawab sapaan guru).

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan menyiapkan peralatan tulis.

Guru : "Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-Masing dan siapkan peralatan tulis kalian."

Siswa : "Iya Pak!" (Para siswa dengan sigap merapikan tempat duduk masing-masing dan menyiapkan peralatan tulis)

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 7 menit, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa berdiri di samping tempat duduk masing-masing dan menyanyikan lagu "Halohalo Bandung" secara bersama-sama.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu, supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : "Hari ini kita akan belajar tentang pertempuranpertempuran dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, melalui
kegiatan diskusi dan penayangan media audio visual yang Bapak
tayangkan nanti, maka kalian akan dapat menceritakan peristiwa
pertempuran-pertempuran dalam usaha mempertahankan kemerdekaan
Indonesia, seperti pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya,
Pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api."

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

Pada eksplorasi siswa menyimak penjelasan guru tentang sebabsebab umum terjadinya petempuran-pertempuran dalam usaha mempertahankan kemerdekaan. Siswa memperhatikan penayangan media audio visual tentang peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.

Pada tahap elaborasi siswa dibagi menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahan guru. Guru mengatur tempat duduk saling berhadapan. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja.(masyarakat belajar). Selanjutnya wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini merupakan umpan balik yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Kegiatan selanjutnyaguru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis. Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian tugas rumah.

4.1.1.3. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

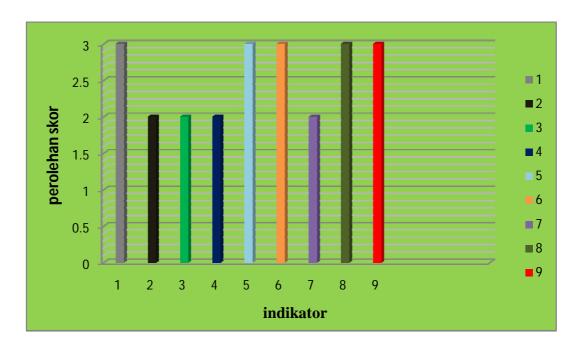
4.1.1.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus 1

No	Indikator	Skor	Kriteria	
1.	Keterampilan membuka pelajaran dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	3	В	
2.	Keterampilan bertanya dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	2	С	
3.	Keterampilan memberi penguatan dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	2	С	
4.	Keterampilan mengadakan variasi dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	2	С	
5.	Keterampilan menjelaskan dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	3	В	
6.	Keterampilan membimbing diskusi masyarakat belajar dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	3	В	
7.	Keterampilan mengelola kelasdalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	2	С	
8.	Keterampilan dalam melaksanakan evaluasi dalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	3	В	
9.	Keterampilan menutup pelajarandalam metode pembelajaran kontekstual dengan media audio visual	3	В	

Jumlah Skor Total	23
Rerata Skor	2,5
Kriteria	Baik (B)



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS siklus I melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual diperoleh skor 23, rerata 2,5 dan persentase keberhasilan 63,8% dengan kategori B (baik).

1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapatkan skor 3 dengan kategori B (cukup). Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak

yaitu (1) guru menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dalam deskriptor ini sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk mengatur tempat duduk siswa senyaman mungkin, guru memusatkan perhatian siswa dengan cara meminta siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan guru. (2) Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Nasional yaitu Halo-halo Bandung secara bersama-sama. (3) guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul ada 1 yaitu Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan. Cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan tidak dijelaskan oleh guru pada kegiatan awal pembelajaran.

2. Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya memperoleh skor 2 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang tampak yaitu (1) guru mengajukan pertanyan kepada siswa dengan jelas, dalam deskriptor ini pertanyaan yang diberikan oleh guru disampaikan dengan bahasa yang jelas baik secara lisan maupun secara tertulis sehingga siswa dapat menerima dengan baik dan dapat memecahkan dengan tepat. (2) guru memberikan waktu berfikir untuk siswa selama 1 menit. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak ada yaitu (1) terfokus pada satu masalah, pada deskriptor ini guru tidak terfokus pada satu masalah, masih pertanyaan yang menyangkut beberapa masalah. (2) guru memberikan tuntunan sampai siswa menemukan jawaban sendiri, guru

hanya menunggu siswa sampai menemukan jawabannya sendiri tanpa dituntun untuk memperoleh jawaban.

3. Keterampilan memberi penguatan.

Keterampilan memberi penguatan memperoleh skor2. Hal ini ditunjukkan dengan 2 deskriptor yang tampak yaitu (1) penguatan diberikan dalam bentuk verbal yaitu berupa ucapan "bagus, baik, cantik, ganteng", dan non verbal berupa acungan jempol. (2) yaitu penguatan diberikan kepada pribadi tertentu atau kelompok siswa, pengutan diberikan atas siswa yang berpendapat ketika diskusi serta diberikan atas hasil kerja kelompok yang bagus sehingga timbul rasa percaya diri. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah penguatan merata terhadap semua siswa, dan pemberian penuatan dengan segera.

4. Keterampilan menggunakan variasi.

Keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Hal ini terlihat dengan 2 deskriptor yang tampak yaitu (1) menggunakan variasi meliputi suara, pemusatan perhatian, pergantian posisi, kontak pandang, serta gerakan badan dan mimik. (2) menggunakan variasi dalam penggunaan alat bantu pengajaranberupa media audio visual. Sedangkan dua deskriptor yang tidak muncul adalah (1) menggunakan variasi pola dalam interaksi kepada kelompok. penguasaan dalam penggunaan media audio visual, (2) guru masih canggung dalam penggunaan media audio visual.

5. Keterampilan menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan materi guru memperoleh skor 3 dengan kategori B (baik). Hal tersebut ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu: (1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dengan variasi menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan materi hal ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. (2) pemberian tekanan pada materi, guru memberikan tekanan berupa pengulangan berkali-kali terhadap materi yang penting. (3) penggunaan balikan terhadap materi berupa pertanyaan kejelasan tentang materi yang disampaikan guru. Sedangkan indikator yang tidak muncul ada 1 deskriptor yaitu penggunaan contoh dan ilustrasi, guru kurang terampil dalam memberikan contoh-contoh maupun ilustrasi yang mudah dipahami siswa.

6. Keterampilan guru membimbing diskusi masyarakat belajar.

Keterampilan guru membimbing diskusi masyarakat belajar memperoleh skor 3 dengan kategori B (baik). Ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, guru memberikan pengarahan dan pemusatan perhatian pada tujuan, topik serta jalannya disusi yang dilaksanakan. (2) memberi kesempatan untuk berpartisipasi, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam memberikan pendapat maupun sanggahan terhadap diskusi maupun pemaparan hasil diskusi oleh kelompok lain. (3) menutup diskusi dengan melibatkan siswa. Sedangkan indikator yang tidak tampak ada 1 yaitu memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman; guru kurang dapat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi siswa sehingga

banyak siswa yang kebingungan terhadapat tugasnya mengakibatkan sedikit kegaduhan.

7. Keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas memperoleh skor 2 dengan kategori C(cukup). Hal ini tampak dengan 2 deskriptor yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya, guru menuntun siswa untuk membagi tugas sehingga siswa mengerti tugas masing-masing. (2) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; guru mengamati kegiatan diskusi dan menyelesaikan tingkah laku yang menimbulkan masalah dengan mendekati dan mengarahkan untuk segera menyelesaikan tugasnya. Sedangkan indikator yang tidak muncul ada 2 yaitu: (1) guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa; guru terlalu serius dan kurang memberikan humor-humor segar sehingga siswa agak tegang dalam berdiskusi. Deskriptor kedua yang tidak tampak yaitu guru dapat mengelola waktu dengan tepat; karena terlalu banyak pertanyaan ketika diskusi tentang hasil karya kelompok, guru lupa mengelola waktu dengan tepat.

8. Keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi

Keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi memperoleh skor 3 dengan kategori B (Baik). Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu: (1) evaluasi sudah sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran. (2) guru menerapkan evaluasi proses; guru menilai kinerja

masing-masing siswa ketika melaksanakan diskusi. (3) guru menerapkan evaluasi hasil; guru menilai hasil kerja diskusi maupun berupa lembar kerja siswa. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah melaksanakan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

9. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori B (Baik). Deskriptor yang tampak ada 3 yaitu: (1) bersama-sama siswa membuat kesimpulan; guru menyimpulkan pembelajaran dari jawaban-jawaban yang disampiakan siswa. (2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan; guru memberikan evaluasi berupa lembar kerja siswa. (3) merencanakan kegiatan tindak lanjut. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

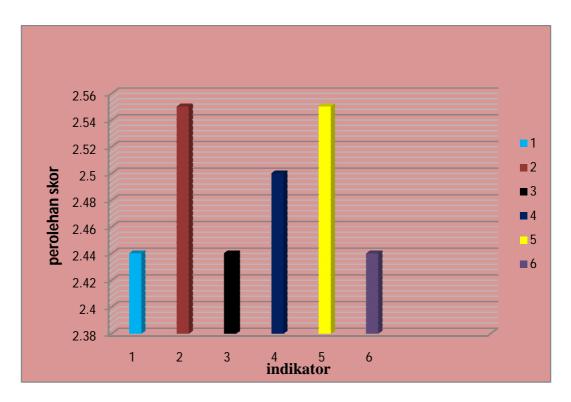
Persentase keberhasilan keterampilan guru secara keseluruhan mencapai 63,8% dengan skor yang diperoleh sebanyak 23 dan kategori yang dicapai adalah B. Dari ke-9 aspek tersebut, ada 4 aspek yang mendapat kategori C (cukup). Aspek yang mendapat kategori C (cukup), yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas. Sedangkan 6 aspek lainnya sudah mencapai kategori B (baik) yaitu: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi masyarakat belajar, keterampilan dalam melaksanakan evaluasi, menutup pembelajaran.

4.1.1.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

	Hasil yang Dicapai skor			skor	Skor	Rata-	Kate		
No	Indikator	1	2	3	4	maks imal	yang diperole h	rata skor	gori
1.	Aktivitas belajar keterampilan	1	9	7	1	72	44	2,44	В
2.	Aktivitas belajar pengetahuan	2	5	10	1	72	46	2,55	В
3.	Aktivitas belajar informasi	3	6	7	2	72	44	2,44	В
4.	Aktivitas belajar konsep	2	8	5	3	72	45	2,50	В
5.	Aktivitas belajar sikap	1	8	7	2	72	46	2,55	В
6.	Aktivitas belajar memecahkan masalah	2	7	7	2	72	45	2,50	В
Jumlah skor						270	Kriter	ia: (B)	
Jumlah rerata skor							45	Baik	
Rata-Rata Skor							2,50		



Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual diperoleh jumlah skor 270, rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,50 dengan jumlah rerata skor 45 pada kategori baik (B).

1. Aktivitas belajar keterampilan

Aspek aktivitas belajar keterampilan memperoleh skor 44, dengan rata-rata skor 2,44 dan kategori B. Hal ini ditunjukkan dengan ada 1 siswa yang melakukan dalam satu indikator yaitu siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok. Ada 9 siswa melakukan dalam dua indikator yaitu siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar, bekerjasama dengan antusias dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang

sama. Ada 7 siswa melakukan dalam tiga indikator yaitu memahami dan saling mencari informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar, bekerjasama dengan antusias dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang sama. Ada 1 siswa melakukan dalam 4 indikator yaitu memahami dan saling mencari informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar, bekerjasama dengan antusias dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang sama. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar keterampilan sebesar 61% dengan rerata skor 2,44.

2. Aktivitas belajar pengetahuan

Aspek aktivitas belajar pengetahuan memperoleh skor 46, dengan rata-rata skor 2,55 dan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa yang melakukan dalam satu indikator yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada 5 siswa yang melakukan dalam 2 indikator yaitu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada 10 siswa yang melakukan dalam tiga indikator yaitu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berani menyatakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok belajar. 1 siswa materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani menyatakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok belajar

dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah imiliki siswa. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar pengetahuan sebesar 64 % dengan rata-rataskor 2,55.

3. Aktivitas belajar informasi

Aspek aktivitas belajar informasi memperoleh skor 44 dengan kategoribaik (B). Hal ini ditunjukkan dengan 3 siswa yang hanya melakukan satu indikator mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual. 6 siswa melakukan dua indikator vaitu mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual dan mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok belajar. 7 siswa melakukan tiga indikator yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual, mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok belajar dan membuat catatan kecil dari penjelasan guru maupun hasil diskusi kelompok. 2 siswa melakukan empat indikator yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual, mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok belajar, membuat catatan kecil dari penjelasan guru maupun hasil diskusi kelompok, dan menjelaskan pengertian dan istilah yang diberikan guru.. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar informasi sebesar 61% dengan rerata skor 2,44.

4. Aktivitas belajar konsep

Aspek aktivitas belajar konsep memperoleh skor 45 dengan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa melakukan satu indikator yaitu

menulis materi yang penting dalam buku catatan. 8 siswa melakukan dua indikator yaitu mencatat materi yang penting dalam buku catatan dan membuat pengertian materi dengan bahasa sendiri. Ada 5 siswa melakukan tiga indikator yaitu mencatat materi yang penting dalam buku catatan, membuat pengertian materi dengan bahasa sendiri, dan membuat ringkasan dari materi ketika akhir pembelajaran. Hanya 3 siswa yang melakukan semua indikator yaitu mencatat materi yang penting dalam buku catatan, membuat pengertian materi dengan bahasa sendiri, membuat ringkasan dari materi ketika akhir pembelajaran, dan menemukan kata kunci-kata kunci tentang materi. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar konsep sebesar 63 % dengan rerata skor 2,50.

5. Aktivitas belajar sikap

Aspek aktivitas belajar sikap memperoleh skor 46 dengan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dengan hanya 1 siswa yang melakukan satu indikator yaitu bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung. 8 siswa melakukan dua indikator yaitu bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung dan menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran. 7 siswa menampilkan tiga indikator yaitu bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung, menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran, dan bersikap berani dan tidak malu mengemukakan pendapat dalam diskusi. 2 siswa melakukan empat indikator yaitu bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung, menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran, bersikap berani dan

tidak malu mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan tidak gugup dan takut ketika tampil didepan teman-temannya. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar sikap sebesar 64% dengan rerataskor 2,55.

6. Aktivitas belajar memecahkan masalah

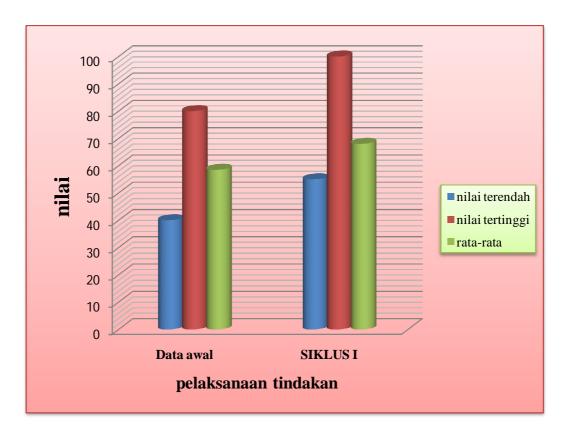
Aspek aktivitas belajar memecahkan masalah memperoleh skor 45 dengan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa tampak melakukan satu indikator yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru. 7 siswa melakukan dua indikator yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan memecahkan soal dengan baik ketika mendapat evaluasi dari guru.7 siswa melakukan tiga indikator yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan memecahkan soal dengan baik ketika mendapat evaluasi dari guru, dan selalu terlibat dalam tugas yang diberikan guru. Dan hanya 2 siswa yang menampakkan empat indikator yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan memecahkan soal dengan baik ketika mendapat evaluasi dari guru, dan selalu terlibat dalam tugas yang diberikan guru serta merancang dan mengambil keputusan dengan tepat ketika berdiskusi dalam kelompok belajar. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar memecahkan masalah sebesar 63 % dengan rerata skor 2,50.

4.1.1.3.3 Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kegiatan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7Perbandingan hasil belajar siswa dari data awal dan siklus I

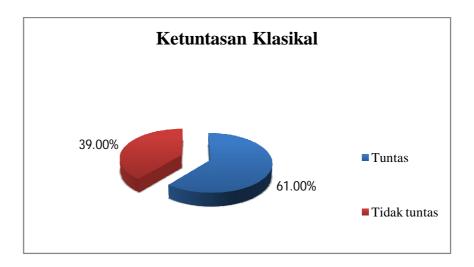
No	Pencapaian nilai	Frekwensi Data awal	Frekwensi Data Siklus I
1.	0-20	-	-
2.	21-40	1	-
3.	41-60	8	7
4.	61-80	9	8
5.	81-100	-	3
	Nilai terendah	40	55
	Nilai tertinggi	80	100
Rata-rata		58,8	68
Ketuntasan klasikal		50 %	61 %



Gambar 5. Diagram Hasil belajar IPS pada data awal dan siklus I kelas V SDN Rejosari 2 Demak

Penyajian data tabel 7 diperoleh informasi sebagai berikut : terjadi peningkatan nilai terendah. Pada data awal ada 1 siswa yang mendapat nilai 40 sedangkan pada sikls I nilai terendahnya adalah 45 diperoleh oleh 2 siswa; nilai tertinggi adalah 100 dan ada 1 siswa yang mendapat nilai 100; mayoritas siswa mendapat nilai 70 yaitu sebanyak 5 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 68.

Sedangkan persentase ketuntasan klasikal pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 6Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I

Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah capaian ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75 % dengan KKM 65. Dari tabel tersebut dapat kita lihat siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) sebanyak 11 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 61% jadi belum mencapai ketuntasan klasikal.

4.1.1.4 Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I ini difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan berlangsung. Berdasarkan deskripsi hasil observasi siklus I ditemukan permasalahan dalam pembelajaran sebagai berikut.

 Hasil tes menunjukan bahwa masih ada 39% siswa yang belum tuntas. Ketuntasan belajar klasikal hanya 61% sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan.

- Guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik dalam proses pembelajaran.
- Penghargaan yang diberikan oleh guru kurang mampu memotivasi siswa.
- 4. Guru belum bisa mengelola waktu dengan efisien.
- 5. Siswa kurang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan guru.
- 6. Siswa kurang berani mengemukakan pendapat.
- 7. Siswa kurang termotivasi untuk dapat menyajikan temuannya untuk dipaparkan di depan kelas.
- 8. Ada beberapa siswa yang belum dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya sehingga mendapatkan hasil yang kurang baik.
- Pada saat tes individual masih ada siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan lembar evaluasi tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan.

4.1.1.5. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi oleh peneliti untuk melaksanakan siklus II yaitu ,

- Hasil tes siswa menunjukan bahwa 39% belum tuntas sehingga guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa sampai mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.
- 2. Perlu pengkondisian siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

- 3. Pemberian penghargaan lebih ditingkatkan baik berupa pujian maupun barang, jika diperlukan. Agar siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4. Waktu terasa singkat sehingga pembelajaran dilaksanakan terlalu memaksakan untuk dipercepat, hal tersebut perlu adanya pengelolaan waktu dari guru agar tiap-tiap tahap pembelajaran mampu selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
- Membangkitkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat tanpa disertai rasa takut ataupun malu.
- 6. Memberi motivasi pada siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat.
- 7. Memberikan motivasi pada siswa untuk berani menyajikan temuannya didepan kelas.
- 8. Dalam belajar kelompok siswa kurang mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya sehingga guru perlu membimbing siswa agar mampu bekerjasama dengan lebih baik.
- 9. Guru perlu membimbing siswa untuk mengelola waktu dengan baik sehingga dapat mengerjakan dan mengumpulkan lembar evaluasi pada waktu yang ditentukan.

4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat berbagai perencanaan yaitu:

98

a. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar/

materi, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban dan

instrumen penilaian dengan model pembelajaran kontekstual dengan

media audio visual pada materi Usaha Perdamaian dan Agresi Militer

Belanda.

b. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran audio visual yang

menceritakan Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda..

c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru,

aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

4.1.2.2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Mei

2013 di kelas V SDN Rejosari 2 Demak pukul 09.00-10.30 WIB jam pelajaran

keempat. Pokok bahasan pada pembelajaran siklus II adalah Usaha Perdamaian

dan Agresi Militer Belanda. Pembelajaran berlangsung selama 1 kali

pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran IPS diikuti

semua siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak tahun ajaran 2012/2013 sejumlah

18 siswa.

Kegiatan pada pertemuan siklus II ini adalah meliputi pra kegiatan

pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pra kegiatan dilaksanakan selaa 3 menit. Pembelajaran dimulai dengan

mengucapkan salam.

Guru : "Assalamu'alaikum wr. wb

Siswa: "Wa'alaikumsalam wr. wb

Guru : "Selamat pagi anak-anak!"

Siswa: "Selamat pagi Pak!" (siswa secara serentak menjawab sapaan

guru).

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan menyiapkan peralatan tulis.

Guru : "Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-

Masing dan siapkan peralatan tulis kalian."

Siswa : "Iya Pak!" (Para siswa dengan sigap merapikan tempat duduk masing-masing dan menyiapkan peralatan tulis)

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilaksanakan selama 7 menit, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengulas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya, yaitu tentang pertempuran-pertempuran dalam rangka mempertahankan kemerdekaan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu, supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : "Hari ini kita akan belajar tentang pertempuranpertempuran dalam usaha mempertahankan kemerdekaan, melalui kegiatan diskusi dan penayangan media audio visual yang Bapak tayangkan nanti, maka kalian akan dapat menceritakan peristiwa Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda. Nanti kalian akan mempelajari tentang usaha-usaha dalam rangka mempertahanan kemerdekaan dengan cara diplomasi yaitu berupa dengan perundingan-perundingan'

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilaksanakan selama 45 menit dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

Pada kegiatan eksplorasi siswa menyimak penjelasan guru tentang usaha-usaha dalam rangka mempertahanan kemerdekaan dengan cara diplomasi yaitu berupa dengan perundingan-perundingan serta agresi militer yang dilancarkan oleh Belanda.

Pada kegiatan elaborasi siswa dibagi menjadi 6 kelompok tiap kelompok terdiri dari 3 siswa.Siswa membentuk kelompok sesuai dengan pengarahan guru. Guru mengatur tempat duduk saling berhadapan. Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja. (masyarakat belajar). Selanjutnya wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilaksanakan selama 15 menit. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.Guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini merupakan umpan balik yang diberikan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Kegiatan selanjutnyaguru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis. Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.Guru memberikan tindak lanjut pada siswa berupa pemberian tugas rumah.

4.1.2.3. Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

4.1.2.3.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

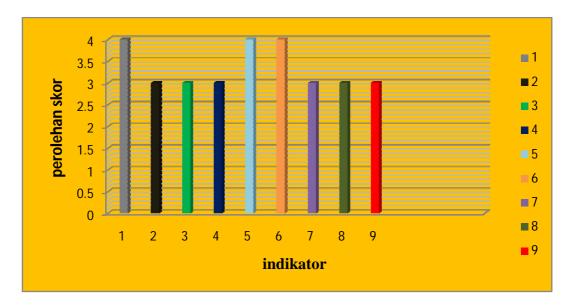
Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus 1 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 8

Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor	Kriteria	
1	Keterampilan membuka pelajaran dalam metode	4	A	
	pembelajaran kontekstual dengan media audio			
	visual			
2	Keterampilan bertanya dalam metode pembelajaran	3	В	

	kontekstual dengan media audio visual			
3	Keterampilan memberi penguatan dalam metode	3	В	
	pembelajaran kontekstual dengan media audio			
	visual			
4	Keterampilan mengadakan variasi dalam metode	3	В	
	pembelajaran kontekstual dengan media audio			
	visual			
5	Keterampilan menjelaskan dalam metode	4	A	
	pembelajaran kontekstual dengan media audio			
	visual			
6	Keterampilan membimbing diskusi masyarakat	4	A	
	belajar dalam metode pembelajaran kontekstual			
	dengan media audio visual			
7	Keterampilan mengelola kelasdalam metode	3	В	
	pembelajaran kontekstual dengan media audio			
	visual			
8	Keterampilan dalam melaksanakan evaluasi dalam	3	В	
	metode pembelajaran kontekstual dengan media			
	audio visual			
9	Keterampilan menutup pelajarandalam metode	3	В	
	pembelajaran kontekstual dengan media audio			
	visual			
Jumlah Skor Total			30	
Rera	nta Skor	3,3		
Krit	eria	Baik (B)		



Gambar 7. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS siklus II melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual diperoleh skor 30, rerata 3,3 dan persentase keberhasilan 83,3% dengan kategori B (baik).

1. Keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapatkan skor 3 dengan kategori B (cukup). Hal ini ditunjukkan dengan 4 deskriptor yang tampak yaitu guru menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dalam deskriptor ini sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk mengatur tempat duduk siswa senyaman mungkin, guru memusatkan perhatian siswa dengan cara meminta siswa untuk berkonsentrasi dan memperhatikan guru. Deskriptor kedua yaitu Guru melakukan apersepsi dengan mengajak siswa mengulas kembali pelajaran

pada pertemuan sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dipelajari pada siklus kedua. deskriptor ketiga guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai. Deskriptor keempat yaitu Guru menyampaiakan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai RPP.

2. Keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu guru mengajukan pertanyan kepada siswa dengan jelas, dalam deskriptor ini pertanyaan yang diberikan oleh guru disampaikan dengan bahasa yang jelas baik secara lisan maupun secara tertulis sehingga siswa dapat menerima dengan baik dan dapat memecahkan dengan tepat. deskriptor kedua guru memberikan waktu berfikir untuk siswa selama 1 menit. Deskriptor ketiga guru memberikan tuntunan sampai siswa menemukan jawaban sendiri. Sedangkan deskriptoryang tidak tampak ada yaitu terfokus pada satu masalah, pada deskriptor ini guru tidak terfokus pada satu masalah, masih pertanyaan yang menyangkut beberapa masalah.

3. Keterampilan memberi penguatan.

Keterampilan memberi penguatan memperoleh skor3hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu: penguatan diberikan dalam bentuk verbal yaitu berupa ucapan "bagus, baik, cantik, ganteng", dan non verbal berupa acungan jempol. deskriptor kedua yaitu penguatan diberikan kepada pribadi tertentu atau kelompok siswa, pengutan diberikan

atas siswa yang berpendapat ketika diskusi serta diberikan atas hasil kerja kelompok yang bagus sehingga timbul rasa percaya diri. Pemberian penguatan dengan segera. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah penguatan merata terhadap semua siswa.

4. Keterampilan menggunakan variasi.

Keterampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori cukup. Hal ini terlihat dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu menggunakan variasi meliputi suara, pemusatan perhatian, pergantian posisi, kontak pandang, serta gerakan badan dan mimik. Deskriptor kedua menggunakan variasi dalam penggunaan alat bantu pengajaran berupa media audio visual. Deskriptor ketiga penguasaan dalam penggunaan media audio visual. Sedangkan deskriptor yang tidak muncul adalah menggunakan variasi pola dalam interaksi kepada kelompok.

5. Keterampilan menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan materi guru memperoleh skor 4 dengan kategori SB (sangat baik). Hal tersebut ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu: menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dengan variasi menggunakan bahasa sehari-hari dalam menyampaikan materi hal ini digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Deskriptor kedua pemberian tekanan pada materi, guru memberikan tekanan berupa pengulangan berkali-kali terhadap materi yang penting. Deskriptor ketiga penggunaan balikan terhadap materi berupa pertanyaan

kejelasan tentang materi yang disampaikan guru.Deskriptor yang keempat yaitu penggunaan contoh dan ilustrasi.

6. Keterampilan guru membimbing diskusi masyarakat belajar.

Keterampilan guru membimbing diskusi masyarakat belajar memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Ditunjukkan dengan 4 deskriptor yang tampak yaitu: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, guru memberikan pengarahan dan pemusatan perhatian pada tujuan, topik serta jalannya disusi yang dilaksanakan. Deskriptor kedua memberi kesempatan untuk berpartisipasi, guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam memberikan pendapat maupun sanggahan terhadap diskusi maupun pemaparan hasil diskusi oleh kelompok lain. Deskriptor ketiga menutup diskusi dengan melibatkan siswa. Deskriptor keempat memperjelas menghindari masalah untuk kesalahpahaman.

7. Keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas memperoleh skor 3 dengan kategori B (baik). Hal ini tampak dengan 3 deskriptor yaitu: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya, guru menuntun siswa untuk membagi tugas sehingga siswa mengerti tugas masing-masing. Deskriptor kedua menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah; guru mengamati kegiatan diskusi dan menyelesaikan tingkah laku yang menimbulkan masalah dengan mendekati dan mengarahkan untuk segera menyelesaikan

tugasnya. Deskriptor ketiga guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Sedangkan indikator yang tidak muncul yaitu guru dapat mengelola waktu dengan tepat; karena terlalu banyak pertanyaan ketika diskusi tentang hasil karya kelompok, guru lupa mengelola waktu dengan tepat.

8. Keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi

Keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi memperoleh skor 3 dengan kategori B (Baik). Hal ini ditunjukkan dengan 3 deskriptor yang tampak yaitu: evaluasi sudah sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran. guru menerapkan evaluasi proses; guru menilai kinerja masing-masing siswa ketika melaksanakan diskusi. guru menerapkan evaluasi hasil; guru menilai hasil kerja diskusi maupun berupa lembar kerja siswa. Sedangkan deskriptor yang tidak tampak adalah melaksanakan penilaian mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

9. Keterampilan guru dalam menutup pelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori B (Baik). Deskriptor yang tampak ada 3 yaitu: bersamasama siswa membuat kesimpulan; guru menyimpulkan pembelajaran dari jawaban-jawaban yang disampiakan siswa. Deskriptor kedua melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan; guru memberikan evaluasi berupa lembar kerja siswa. Deskriptor ketiga merencanakan kegiatan tindak lanjut. Sedangkan deskriptor yang tidak

tampak adalah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Persentase keberhasilan keterampilan guru secara keseluruhan mencapai 83,3% dengan skor yang diperoleh sebanyak 30 dan kategori yang dicapai adalah sangat baik. Dari ke-9 aspek tersebut, ada 3 aspek yang mendapat kategori SB (sangat baik), yaitu keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok/masyarakat belajar. Sedangkan 6 aspek lainnya sudah mencapai kategori B (baik) yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan dalam melaksanakan evaluasi, menutup pembelajaran.

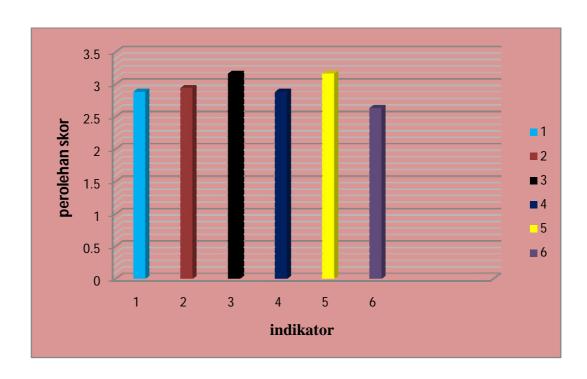
4.1.2.3.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus II diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

		Hasil yang Dicapai				skor	Skor	Rata-	Kate
No	Indikator	1	2	3	4	maks imal	yang diperole h	rata skor	gori
1.	Aktivitas belajar keterampilan	1	4	9	4	72	52	2,88	В
2.	Aktivitas belajar pengetahuan	1	3	10	4	72	53	2,94	В

3.	Aktivitas belajar	0	2	11	5	72	57	3,16	В
	informasi								
4.	Aktivitas belajar	0	5	10	3	72	52	2,88	В
	konsep								
5.	Aktivitas belajar	0	2	11	5	72	57	3,16	В
	sikap								
6.	Aktivitas belajar	0	4	10	4	72	54	3,00	В
	memecahkan								
	masalah								
Jumlah skor							325	Kriteria: (B)	
Jumlah rerata skor							18,05	Baik	
Rata	Rata-Rata Skor						3,00		



Gambar 8. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual diperoleh jumlah skor 325, rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,00 dan persentase 75 % pada kategori baik (B).

1. Aktivitas belajar keterampilan

Aspek aktifitas belajar keterampilan memperoleh skor 52, dengan kategoriB. Hal ini ditunjukkan dengan ada 1 siswa melakukan dalam satudeskriptor yaitu siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar. Ada 4 siswa melakukan dalam dua deskriptor yaitu siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar, bekerjasama dengan antusias dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang sama. Ada 9 siswa melakukan dalam tiga deskriptor yaitu memahami dan saling mencari informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar, bekerjasama dengan antusias dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang sama. Ada 4 siswa melakukan dalam 4 deskriptor yaitu memahami dan saling mencari informasi mengenai permasalahan yang diberikan guru, siswa berkelompok dengan antusias dalam kelompok belajar, bekerjasama dengan antusias dalam kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang sama. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar keterampilan sebesar 72% dengan rerata skor 2,88.

2. Aktivitas Belajar Pengetahuan

Aspek aktivitas belajar pengetahuan memperoleh skor 53, dengan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dengan ada 1 siswa yaitu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 3 siswa yang melakukan dalam 2 deskriptor yaitu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada 10 siswa yang melakukan dalam tiga deskriptor yaitu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berani menyatakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok belajar. 4 siswa melakukan dalam empat indikator yaitu bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, berani menyatakan pendapat saat berdiskusi dalam kelompok belajar dan mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar pengetahuan sebesar 74% dengan rerata skor 2,94.

3. Aktivitas belajar informasi

Aspek aktivitas belajar informasi memperoleh skor 57 dengan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan dengan 2 siswa melakukan dua indikator yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual dan mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok belajar. 11 siswa melakukan tiga indikator yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual, mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok belajar dan membuat

catatan kecil dari penjelasan guru maupun hasil diskusi kelompok. 5 siswa melakukan empat indikator yaitu mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama ketika pembelajaran kontekstual, mengikuti diskusi dengan baik dalam kelompok belajar, membuat catatan kecil dari penjelasan guru maupun hasil diskusi kelompok, dan menjelaskan pengertian dan istilah yang diberikan guru.. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar informasi sebesar 79% dengan rerataskor 3,16.

4. aktivitas belajar konsep

Aspek aktivitas belajar konsep memperoleh skor 52 dengan kategori baik (B).Hal ini ditunjukkan dengan5 siswa melakukan dua indikator yaitu mencatat materi yang penting dalam buku catatan dan membuat pengertian materi dengan bahasa sendiri. Ada 10 siswa melakukan tiga indikator yaitu mencatat materi yang penting dalam buku catatan, membuat pengertian materi dengan bahasa sendiri, dan membuat ringkasan dari materi ketika akhir pembelajaran. Hanya 3 siswa yang melakukan semua indikator yaitu mencatat materi yang penting dalam buku catatan, membuat pengertian materi dengan bahasa sendiri, membuat ringkasan dari materi ketika akhir pembelajaran, dan menemukan kata kunci-kata kunci tentang materi. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar konsep sebesar 72% dengan rerata skor 2,88.

5. Aktivitas belajar sikap

Aspek aktivitas belajar sikap memperoleh skor 57 dengan kategori baik (B). Hal ini ditunjukkan 2 siswa melakukan dua indikator yaitu

bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung dan menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran. 11 siswa menampilkan tiga indikator yaitu bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung, menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran, dan bersikap berani dan tidak malu mengemukakan pendapat dalam diskusi. 5 siswa melakukan empat indikator yaitu bersemangat menerima pelajaran selama pembelajaran berlangsung, menghargai pendapat siswa lain dalam pembelajaran, bersikap berani dan tidak malu mengemukakan pendapat dalam diskusi, dan tidak gugup dan takut ketika tampil didepan teman-temannya. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar sikap sebesar 79% dengan rerataskor 3,16.

6. Aktivitas belajar memecahkan masalah

Aspek aktivitas belajar memecahkan masalah memperoleh skor 54 dengan kategoribaik (B). Hal ini ditunjukkan dengan 4 siswa melakukan dua deskriptor yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan memecahkan soal dengan baik ketika mendapat evaluasi dari guru.10 siswa melakukan tiga deskriptor yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan memecahkan soal dengan baik ketika mendapat evaluasi dari guru, dan selalu terlibat dalam tugas yang diberikan guru. 4 siswa yang menampakkan empat deskriptor yaitu menanggapi pertanyaan yang diberikan guru dan memecahkan soal dengan baik ketika mendapat evaluasi dari guru, dan selalu terlibat dalam tugas yang diberikan guru serta merancang dan mengambil keputusan dengan tepat ketika berdiskusi

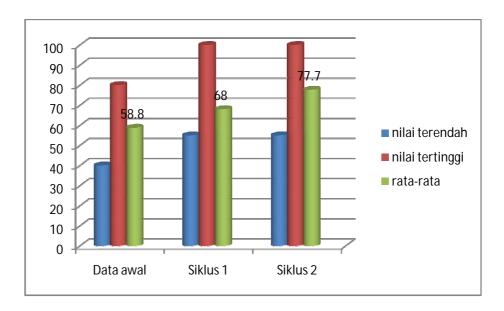
dalam kelompok belajar. Persentase keberhasilan aspek aktivitas belajar memecahkan masalah sebesar 77 % dengan rerata skor 3,00.

4.1.2.3.3 Deskripsi Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan kegiatan evaluasi pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data nilai hasil belajar disajikan dalam tabel sebagai berikut:

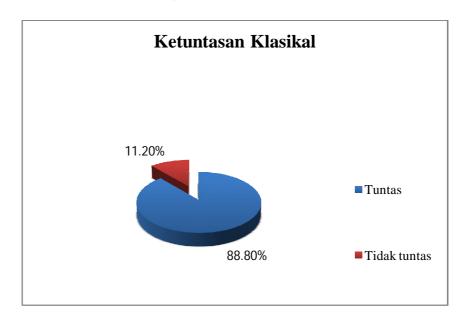
Tabel 10Perbandingan hasil belajar data awal, siklus I, dan Siklus II

No	Pencapaian	Frekwensi Doto awal	Frekwensi Data awal Data Siklus I	
		Data awai	Data Sikius I	Data siklus II
1	0-20	-	-	-
2	21-40	1	-	-
3	41-60	8	7	2
4	61-80	9	8	11
5	81-100	-	3	5
	Nilai terendah	40	55	55
	Nilai tertinggi	80	100	100
	Rata-rata	58,8	68	77,7



Gambar 9. Diagram Hasil belajar IPS pada data awal, siklus I, siklus II

Penyajian data tabel 10 diperoleh informasi sebagai berikut : nilai terendah adalah 55 diperoleh oleh 1 siswa; nilai tertinggi adalah 100 dan ada 3 siswa yang mendapat nilai 100; mayoritas siswa mendapat nilai 70. Yaitu sebanyak 4 siswa; nilai rata-rata siswa adalah 77,7.



Gambar 10 Diagram Ketuntasan Klasikal

Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah capaian ketuntasan belajar klasikal sebanyak 75 % dengan KKM 65. Dari diagram tersebut dapat kita lihat siswa yang telah tuntas (mencapai dan melampaui KKM) sebanyak 16 siswa. Ketuntasan belajar klasikal sebanyak 88,8% jadi sudah mencapai mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75 %.

4.1.2.4 Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II ini difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan berlangsung. Berdasarkan deskripsi hasil observasi siklus II ditemukan permasalahan dalam pembelajaran sebagai berikut.

- Hasil tes menunjukan bahwa masih ada 11,2 % siswa yang belum tuntas. Ketuntasan belajar klasikal mencapai 88,8%.
- 2. Guru belum bisa mengelola waktu dengan efisien.
- 3. Siswa kurang berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan guru.
- 4. Seluruh siswa belumsepenuhnya berani mengemukakan pendapat.
- Dalam pemaparan hasil diskusi, siswa masih cenderung mengandalkan siswa-siswa yang pandai untuk memaparkan hasil diskusi didepan kelas.
- 6. Ada beberapa siswa yang belum dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya sehingga mendapatkan hasil yang kurang baik.
- 7. Pada saat tes individual masih ada siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan lembar evaluasi tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan.

4.1.2.5. Revisi

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus II, ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi oleh peneliti yaitu:

- Hasil tes siswa menunjukan bahwa 22,3% belum tuntas sehingga guru perlu meningkatkan hasil belajar siswa hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.
- 2. Waktu terasa singkat sehingga pembelajaran dilaksanakan terlalu memaksakan untuk dipercepat, hal tersebut perlu adanya pengelolaan waktu dari guru agar tiap-tiap tahap pembelajaran mampu selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
- Membangkitkan keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat tanpa disertai rasa takut ataupun malu.
- 4. Memberi motivasi pada siswa agar berani dalam mengemukakan pendapat.
- Siswa dibimbing untuk membagi tugas akan memaparkan hasil diskusi didepan kelas sehingga para siswa tidak hanya mengandalkan siswa-siswa yang pandai saja.
- 6. Dalam belajar kelompok siswa kurang mampu bekerjasama dengan teman satu kelompoknya sehingga guru perlu membimbing siswa agar mampu bekerjasama dengan lebih baik.
- 7. Guru perlu membimbing siswa untuk mengelola waktu dengan baik sehingga dapat mengerjakan dan mengumpulkan lembar evaluasi pada waktu yang ditentukan.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan Hasil Temuan Penelitian

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan pada temuan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar setiap siklusnya pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siswa kelas V SD N Rejosari 2 Demak.

4.2.1.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru

a Keterampilan membuka pelajaran

Pada siklus I keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 3 artinya guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, guru melakukan appersepsi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai, tetapi guru belum menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai dengan RPP.

Pada Siklus II terjadi peningkatan keterampilan membuka pelajaran dibanding siklus kedua. Pada siklus II mendapat skor 4 artinya guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, guru melakukan appersepsi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai, dan guru telah menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai dengan RPP.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Rusman, 2011:81) menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan appersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

b Keterampilan bertanya

Pada siklusI keterampilan menjelaskan mendapat skor 2 artinya guru sudah mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, guru memberikan waktu berpikir untuk siswa.

Pada Siklus II terjadi peningkatanketerampilan menjelaskan dibanding siklus I. Pada siklus II mendapat skor 3 yang artinya guru sudah mengungkapkan pertanyaan secara singkat dan jelas, guru memberikan waktu berpikir untuk siswa dan guru membeikan tuntunan sampai siswa menemukan jawaban sendiri, tetapi belum terfokus pada satu masalah.

Menurut Darmadi Hamid (2009:2) pertanyaan yang baik memiliki kriteria-kriteria khusus seperti: jelas, informasi yang lengkap, terfokus pada satu masalah, berikan waktu yang cukup, berikan respon yang menyenangkan, dan tuntunlah jawaban siswa sampai ia menemukan jawaban sendiri.

c Keterampilan memberi penguatan

Pada siklusIKeterampilan memberi penguatan mendapat skor 2 artinya guru memberikan penguatan dalam bentuk verbal, penguatan juga diberikan dalam bentuk non verbal, penguatan diberikan kepada pribadi tertentu atau kelompok siswa.

Pada Siklus II terjadi peningkatanketerampilan memberi penguatandibanding siklus I. Pada siklus II mendapat skor 3 yang artinyaartinya guru memberikan penguatan dalam bentuk verbal, penguatan juga diberikan dalam bentuk nonverbal, penguatan diberikan kepada pribadi tertentu atau kelompok siswa dan guru memberikan penguatan dengan segera.

Sesuai pendapat Darmadi Hamid (2009:2) bahwa teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Dalam rangka pengelolaan kelas menggunakan penguatan positif dan penguatan negatif.

Begitu pula menurut pendapat Rusman (2011:85) ada empat cara dalam memberikan penguatan (*reinforcement*), yaitu: penguatan kepada pribadi tertentu, penguatan kepada kelompok siswa, pemberian penguatan dengan cara segera, dan variasi dalam penggunaan.

d Keterampilan mengadakan variasi

Pada pertemuan I Keterampilan mengadakan variasi mendapat skor 2 artinya guru menggunakan variasi dalam mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang serta gerakan bandan dan mimik, menggunakan variasi dalam penggunaan alat bantu pengajaran.

Pada pertemuan II Keterampilan mengadakan variasi mendapat skor 3 artinya guru menggunakan variasi dalam mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang serta gerakan bandan dan mimik, menggunakan variasi dalam penggunaan alat bantu pengajaran, penguasaan dalam penggunaan media audio visual.

Menurut Rusman (2011:85) pesrta didik adalah individu yang unit, heterogen dan memiliki interes yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditif yaitu senang mendengarkan, visual yaitu senang melihat, dan kecenderungan kinestetik yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

e Keterampilan menjelaskan

Pada pertemuan I keterampilan menjelaskan mendapatkan skor 3 artinya guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, guru menggunakan balikan, guru memberikan tekanan pada siswa, tetapi guru kurang terampil memberikan contoh dan ilustrasi.

Pada pertemuan II keterampilan menjelaskan mendapatkan skor 4 artinya guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa, guru menggunakan balikan dengan baik, guru memberikan tekanan pada siswa danguru telah menggunakan contoh dan ilustrasi dengan baik.

Sesuai dengan pendapat Darmadi Hamid (2009:4) bahwa keterampilan menyajikan penjelasan mencakup (a) kejelasan, (b) penggunaan contoh dan ilustrasi yang mengikuti pola induktif dan deduktif, (c) pemberian tekanan pada bagian-bagian yang penting, (d) balikan.

f Keterampilan membimbing diskusi kelompok/masyarakat belajar

Pada pertemuan I keterampilan membimbing diskusi kelompok mendapatkan skor 3 artinya guru telah memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, guru mampu menutup diskusi, namun guru belum memperjelas masalah untuk menghidarkan kesalahpahaman.

Pada pertemuan II keterampilan membimbing diskusi kelompok kecilmendapatkan skor 4 artinya guru memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, guru juga memperjelas masalah untuk menghindarkan siswa dari kesalahpahaman, dan guru menutup diskusi.

Sesuai dengan pendapat Rusman (2011:89) bahwa komponenkomponen yang perlu dikuasai guru dalam membimbing diskusi kelompok, yaitu : memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, mempejelas masalah untuk menghindarkan kesalahpahaman, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, dan menutup diskusi. Berdasarkan hasil observasi siklus II diperoleh keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil sudah baik. Namun guru harus memperjelas masalah untuk menghindarkan siswa dari kesalahpahaman.

g Keterampilan mengelola kelas

Pada pertemuan I keterampilan mengelola kelas mendapatkan skor 2 artinya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya, guru menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Pada pertemuan II keterampilan mengelola kelas mendapatkan skor 3 artinya guru mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya, guru menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah, tetapi guru masih kurang terampil dalammengelola waktu dengan baik.

h Keterampilan dalam melaksanakan evaluasi

Pada pertemuan I dan II Keterampilan dalam melaksanakan evaluasi mendapatkan skor 3 artinya evaluasi sudah sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran, guru menerapkan evaluasi proses, guru menerapkan evaluasi hasil.

i Keterampilan menutup pelajaran

Pada pertemuan I dan II Keterampilan menutup pelajaran mendapatkan skor 3 artinya guru bersama-sama siswa membuat

kesimpulan, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, gurutidak dapat merencanakan tindak lanjut karena kekurangan waktu, guru hanya bisa memberi tugas rumah.

Sesuai Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (dalam Rusman, 2011:92) menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
- Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas baik individu maupun kelompok.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi siklus II diperoleh keterampilan guru dalam menutup pelajaran sudah baik sekali.

4.2.1.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terjadipeningkatan secara bertahapdisetiap siklus. Siklus I diperoleh rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,49; jumlah rerata skor 14,9 dengan presentase 62%

pada kategori B (baik). Pada siklusII terjadipeningkatanrata-rataskormenjadi 3,00; jumlah rerata skor 18,05 dengan presentase 75% pada kategori B (baik).

a. Aktivitas belajar keterampilan

Indikator aktivitas belajar keterampilan pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,44, pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,88.Peningkatan aktivitas belajar keterampilan siswa diperoleh karena siswa mulai terbiasa dengan bekerjasama dalam kelompok, serta guru selalu memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada siswa untuk saling mencari informasi, berinteraksi antar sesama anggota kelompok sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik untuk menyelesaikan permasalahan.

b. Aktivitas belajar pengetahuan

Indikator aktivitas belajar pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata skor 2,55; pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata skormenjadi 2,94. Pada indikator ini terjadi peningkatan, ketika pada siklus I siswa masih malumalu menyatakan pendapat saat diskusi, pada siklus II para siswa mulai berani dalam menyampaian pendapat dan beberapa siswa sudah mulai bisa mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

c. Aktivitas belajar informasi

Indikator aktivitas belajar informasi pada siklus I memperoleh ratarata skor 2,44; pada siklus II memperoleh ratarata skor 3,16. Pada indikator ini terjadi peningkatan, ketika pada siklus I siswa masih sedikit yang membuat catatan kecil dari penjelasan guru maupun diskusi, pada siklus II banyak siswa yang membuat catatan kecil dengan arahan-arahan guru.

d. Aktivitas belajar konsep

Indikator aktivitas belajar konsep pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,50; pada siklus II memperoleh rata-rata skor 2,88. Peningkatan pada setiap siklus dikarenakan guruselalu menekankan siswa untuk aktif menemukan kata-kata kunci dan inti dari materi yang dipelajari, selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat catatan tersendiri dalam buku masingmasing, walaupun masih ada beberapa siswa yang malas.

e. Aktivitas belajar sikap

Indikatoraktivitas belajar sikap pada siklus I memperoleh rata-rata skor 2,55; pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,16; Pada indikator ini terjadi peningkatan, ketika pada siklus I siswamasih belum berani dan malumalu dalam mengemukakan pendapat serta masih gugup dan takut ketika memaparkan hasil diskusi didepan kelas, pada siklus II siswa sudah berani dan tidak canggung saat mengemukakan pendapat serta tidak takut ketika memaparkan hasil diskusi.

f. Aktivitas belajar memecahkan masalah

Indikator aktivitas belajar memecahkan masalahmemperoleh rata-rata skor 2,50; pada siklus II memperoleh rata-rata skor 3,00;. Peningkatan indikator ini karena pada siklus II siswa berani menanggapi pertanyaan dari guru sehingga dapat meningkatkan dan menggali kemampuan siswa secara maksimal, selain itu hal tersebut juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan motivasi siswa untuk berfikir dan menemukan sendiri dari materi.

4.2.1.3. Observasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan secara bertahapdisetiap siklus. Setelah dilakukan tindakan melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada siklus I diperoleh data nilai terendah 20, tertinggi 100 dengan rata- rata 73,4 dan ketutasan klasikal 68,4%. Setelah tindakan siklus II diperoleh data nilai terendah 40, tertinggi 100 dengan rata- rata 86,6 dan ketuntasan klasikal 89%.

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai 61%dan pada siklus II mencapai 88,8%. Pencapaian ketuntasan belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%, berarti penelitian sudah berhasil pada siklus II.Untukitu pelaksanaan tindakan di hentikan pada siklus II. Akan tetapi, kesinambungan pembelajaran akan tetap dipertahankan dan ditingkatkan pada pembelajaran berikutnya.

4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan pendekatan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS sangat membantu keterampilan dasar mengajar guru. Guru berperan sebagai pengelola proses KBM, moderator, motivator, Fasilitator, dan evaluator. Pembelajaran tidak berpusat pada guru, melainkan siswa berperan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa belajar melalui belajar kelompok, diskusi, saling mengoreksi untuk memecahkan masalah dan

menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya. Guru memantau jalannya diskusi sehingga komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa berjalan lancar, kegiatan berjalan menyenangkan.

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan model pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman baru bagi siswa. Mereka biasanya hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan belajar secara individu. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa dapat menyalurkan ide dan tanggapan melalui belajar kelompok, belajar kelompok memberi motivasi pada siswa untuk dapat menguasai materi dan menyelesaikan permasalahan dengan pengalaman sehari-hari. Siswa bebas memecahkan permasalahannya sesuai dengan pengalaman mereka. Siswa yang sebelumnya tidak bersemangat dalam belajar akhirnya bersemangat dalam belajar. Mereka sangat senang dapat bekerjasama dan saling membantu.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rerata hasil belajar sebesar 68, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 45. Persentase belajar klasikal sebesar 61%. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan rerata 74,7, dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 55. Persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 88,8%.

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus I dan II telah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian ini dihentikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual kelas V SDN Rejosari 2 Demak, dapatdisimpulkanbeberapa hal sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Rejosari 2 Demak dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil observasi keterampilan guru pada pelaksanaan siklus I memperoleh rata-rata skor 2,5 dengan kategori B (Baik). Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 3,3 dengan kategori B (Baik). Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok/masyarakat belajar, mengelola kelas, melaksanakan evaluasi, dan menutup pelajaran. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang- kurangnya mencapai kategori baik.
- Pembelajaran IPS melalui melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Rejosari 2 Demak dapat meningkatkan Aktivitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil observasi aktivitas

siswa pada pelaksanaan siklus I jumlah rata-rata skor 2,49 dengan kategori B (baik). Pada siklus II terjadi peningkatan jumlah rata-rata skor 3,00 dengan kategori B (baik). Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas siswa yaitu sekurang- kurangnya mencapai kategori baik.

3. Pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual di kelas V SDN Rejosari 2 Demak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada siklus Inilai rata-rata hasil belajar siswa 68 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 61%. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 77,7 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,8%.

Dengan demikian maka hipotesis tindakan telah terbukti kebenarannya bahwa model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas V SDN Rejosari 2 Demak.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas V SDN Rejosari 2 Demak, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Guru

Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan

kerjasama antara sesama guru, dalam hal meningkatkan prestasi belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Maka model tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.

5.2.2. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini hendaknya guru dapat senantiasa meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya dan pada pembelajaran mata pelajaran lain pada umumnya.

5.2.3. bagi Lembaga Pendidikan

Penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual dalam pembelajaran hendaknya dijadikan referensi sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

______ . 2006. Rancangan Hasil Balajar. Jakarta : Depdiknas

Ahmadi, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta

Anitah, Sri. 2009. Strategi Pembelajaran SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zaenal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas . Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmadi Hamid. 2009. Kemampuan Dasar Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas 2006. SKKD Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2006. KTSP Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

Dimyanti. 2009. Belajar dan Pembelajaran . Jakarta : Rineka Putra

Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka setia

Hasan, said Hamid. 2009. Pembelajaran IPS di SD. Bandung: UPI

Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Dirjendikti Depdiknas

Martiningtyas, Nining. 2011. *Teori, Soal, dan Pembahasan Statistika*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Muchlish, Masnur.2009. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara.

Riduwan. 2010. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.

Rifa'i, achmad dan Tri Ani,chatarina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.

Riyanto Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana

- Rumuniati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Jakarta: depdiknas
- Rusman. 2011. Model-model pembelajaran. Jakarta: Raja wali pres
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardjiyo dkk.2009. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solihatin, dkk. 2008. *Cooperatife learning. analisis Model pembelajaran IPS.*Jakarata: PT Bumi Aksara
- Sugandhi, Achmad dkk. *Teori Pembelajaran*. 2007. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sumantri, Mulyani. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Maulana.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2007. Model Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi pustaka
- Trianto. 2010. Model Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Tri Anni, Catarina. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Uno, Hamzah dan Satria Koni. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Uzer. Menjadi Guru Profesional. 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wihardit, Kuswaya. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wijayanti. 2009. Psikologi Belajar. Semarang: PT Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. 2003. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Rejosari 2

Demak

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	ALAT INSTRUMEN PENGUMPUL DATA
Keterampilan	a. Keterampilan membuka	Guru	lembar
guru dalam	pelajaran	Foto	observasi
proses	b. Keterampilan bertanya		catatan
pembelajaran	c. Keterampilan memberi		lapangan
IPS dengan	penguatan		dokumentasi
model	d. Keterampilan mengadakan		
pembelajaran	variasi		
kontekstual	e. Keterampilan menjelaskan		
dengan media	f. Keterampilan membimbing		
audio visual	diskusi kelompok kecil		
	g. Keterampilan dalam		
	mengelola kelas		
	h. Keterampilan dalam		
	melaksanakan evaluasi		
	i. Keterampilan menutup		
	pelajaran		

Aktivitas siswa	Belajar keterampilan	- Siswa	- Catatan
dalam proses	2. Belajar pengetahuan	- Data	lapangan
pembelajaran	3. Belajar informasi	dokumen	- Lembar
IPS dengan	4. Belajar konsep	- Foto	observasi
model	5. Belajar sikap	- Catatan	- Dokumentasi
pembelajaran	6. Belajar memecahkan masalah	lapangan	
kontekstual			
dengan media			
audio visual			
Hasil belajar	a.Ketuntasan belajar individual	Siswa	- Tes tertulis
siswa	sekurang – kurangnya 75 %		
dalamproses	dengan nilai ketuntasan ≥ 65		
pembelajaran	dalam pembelajaran IPS		
IPS dengan			
model			
pembelajaran			
kontekstual			
dengan media			
audio visual			

PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstual

dengan media audio visual

Sekolah : SDN Rejosari 2 Demak

Kelas/semester : V/II

Materi : Pertempuran-pertempuran dalam rangka mempertahankan

Kemerdekaan.

Hari/tanggal : Rabu, 8 Mei 2013

Nama pengamat : Sumarni

PETUNJUK:

 Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!

- 2. Berikan tanda check $(\sqrt{})$ pada kolom tampak yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
- 3. Berikan tanda check ($\sqrt{}$) pada Skor penilaian sesuai ketentuan dibawah ini:

Skor Penilaian	Penjelasan
4	apabila ada 4 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
1	apabila ada 1 deskriptor tampak

No	Indikator		Deskriptor	Tampak	I		kor laia	n
			_ 	_ wp w	4	3	2	1
1	Keterampilan	a.	Menyiapkan siswa secara					
	membuka pelajaran		psikis dan fisik.					
	dalam metode	b.	Melakukan apersepsi					
	pembelajaran		dengan menyanyikan					
	kontekstual dengan		lagu-lagu Nasional.					
	media audio visual	c.	Menjelaskan tujuan					
			pembelajaran atau					
			kompetensi dasar yang					
			hendak dicapai					
		d.	Menyampaikan cakupan					
			materi dan penjelasan					
			uraian kegiatan sesuai					
			RPP.					
2	Keterampilan	a.	Pengungkapan pertanyaan					
	bertanya dalam		secara singkat dan jelas.					
	metode pembelajaran	b.	Terfokus pada satu					
	kontekstual dengan		masalah.					
	media audio visual	c.	Guru memberikan waktu					
			berpikir untuk siswa.					
		d.	Guru memberikan					
			tuntunan sampai siswa					

		menemukan jawaban
		sendiri.
3	Keterampilan	a. Penguatan diberikan
	memberi penguatan	dalam bentuk verbal dan
	dalam metode	non verbal.
	pembelajaran	b. Penguatan merata
	kontekstual dengan	terhadap semua siswa.
	media audio visual	c. Penguatan diberikan
		kepada pribadi tertentu
		atau kelompok siswa.
		d. Pemberian penguatan
		dengan segera.
4	Keterampilan	a. Menggunakan variasi
	mengadakan variasi	dalam mengajar yang
	dalam metode	meliputi variasi suara,
	pembelajaran	pemusatan perhatian,
	kontekstual dengan	kesenyapan, pergantian
	media audio visual	posisi guru, kontak
		pandang serta gerakan
		badan dan mimik.
		b. Menggunakan variasi pola
		dalam interaksi kepada

			kelompok.			
		c.	Menggunakan variasi			
			dalam penggunaan alat			
			bantu pengajaran yaitu			
			dengan media audio			
			visual.			
		d.	Penguasaan dalam			
			penggunaan media audio			
			visual.			
5	Keterampilan	a.	Menggunakan bahasa			
	menjelaskan dalam		yang mudah dimengerti			
	metode pembelajaran		oleh siswa.			
	kontekstual dengan	b.	Penggunaan contoh dan			
	media audio visual		ilustrasi.			
		c.	Pemberian tekanan pada			
			materi.			
		d.	Penggunaan balikan pada			
			materi.			
6	Keterampilan	a.	Memusatkan perhatian			
	membimbing diskusi		siswa pada tujuan dan			
	masyarakat belajar		topik diskusi.			
	dalam metode	b.	Memperjelas masalah			
	pembelajaran		untuk menghidarkan			
6	membimbing diskusi masyarakat belajar dalam metode		siswa pada tujuan dan topik diskusi. Memperjelas masalah			

media audio visual c. Memberikan kesempatan untuk berpartisipasi. d. Menutup diskusi dengan melibatkan siswa. 7 Keterampilan a. Guru mampu menciptakan mengelola kelasdalam metode pembelajaran b. Memberikan kesempatan kontekstual dengan kepada siswa untuk bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola waktu dengan tepat.		kontekstual dengan	kesalahpahaman.
d. Menutup diskusi dengan melibatkan siswa. 7 Keterampilan mengelola kondisi belajar yang kelasdalam metode menyenangkan bagi siswa. pembelajaran b. Memberikan kesempatan kontekstual dengan kepada siswa untuk media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola		media audio visual	c. Memberikan kesempatan
melibatkan siswa. 7 Keterampilan			untuk berpartisipasi.
7 Keterampilan mengelola kondisi belajar yang kelasdalam metode pembelajaran kontekstual dengan kepada siswa untuk media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola			d. Menutup diskusi dengan
mengelola kondisi belajar yang kelasdalam metode menyenangkan bagi siswa. pembelajaran b. Memberikan kesempatan kontekstual dengan kepada siswa untuk media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola			melibatkan siswa.
kelasdalam metode menyenangkan bagi siswa. pembelajaran b. Memberikan kesempatan kontekstual dengan kepada siswa untuk media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola	7	Keterampilan	a. Guru mampu menciptakan
pembelajaran kontekstual dengan kepada siswa untuk media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola		mengelola	kondisi belajar yang
kontekstual dengan kepada siswa untuk media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola		kelasdalam metode	menyenangkan bagi siswa.
media audio visual bekerjasama dan berbagi tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola		pembelajaran	b. Memberikan kesempatan
tugas dengan kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola		kontekstual dengan	kepada siswa untuk
kelompoknya. c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola		media audio visual	bekerjasama dan berbagi
c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola			tugas dengan
memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola			kelompoknya.
yang menimbulkan masalah. d. Guru dapat mengelola			c. Menemukan dan
masalah. d. Guru dapat mengelola			memecahkan tingkah laku
d. Guru dapat mengelola			yang menimbulkan
			masalah.
waktu dengan tepat.			d. Guru dapat mengelola
			waktu dengan tepat.
8 Keterampilan dalam a. Evaluasi sudah sesuai	8	Keterampilan dalam	a. Evaluasi sudah sesuai
melaksanakan dengan materi dan		melaksanakan	dengan materi dan
evaluasi dalam indikator pembelajaran.		evaluasi dalam	indikator pembelajaran.
metode pembelajaran b. Guru menerapkan evaluasi		metode pembelajaran	b. Guru menerapkan evaluasi

kontekstual dengan	proses.	
media audio visual	c. Guru menerapkan evaluasi	
	hasil.	
	d. Melakukan penilaian	
	mencakup ranah kognitif,	
	afektif,dan psikomotorik	
	siswa.	
9 Keterampilan	a. Bersama-sama siswa	
menutup	membuat kesimpulan.	
pelajarandalam	b. Melakukan penilaian dan/	
metode pembelajaran	atau refleksi terhadap	
kontekstual dengan	kegiatan yang telah	
media audio visual	dilaksanakan.	
	c. Memberikan umpan balik	
	terhadap proses dan hasil	
	pembelajaran.	
	d. Merencanakan kegiatan	
	tindak lanjut.	
Total Skor		

Skor Rata-rata	Kriteria ketuntasan	Kategori
$3,03 \leq \text{skor rata-rata} \leq 4,0$	$27,25 \le \text{skor} \le 36$	Sangat baik
$2,05 \leq \text{skor rata-rata} \leq 3,03$	$18,5 \le \text{skor} < 27,25$	Baik
$1,03 \leq \text{skor rata-rata} \leq 2,05$	$9,25 \le \text{skor} < 18,5$	Cukup
$0,1 \le \text{skor rata-rata} \le 1,03$	1 ≤ skor < 9,25	Kurang

Rejosari, Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

NIP 19700113 200701 2 012

PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kontekstualdengan media audio visual

Nama :

No. Absen :

Hari/tanggal:

PETUNJUK:

- 1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada dalam lembar pengamatan ini!
- 2. Berikan tanda check $(\sqrt{})$ pada kolom tampak yang sesuai dengan deskriptor pengamatan.
- 3. Berikan tanda check $(\sqrt{})$ pada kolom skor penilaian sesuai ketentuan berikut:

Skor Penilaian	Penjelasan
4	apabila ada 4 deskriptor tampak
3	apabila ada 3 deskriptor tampak
2	apabila ada 2 deskriptor tampak
1	apabila tidak tampak atau ada 1 deskriptor tampak

NT	T 191 4	Darlandan		Tamp	Sko	r Pe	nila	ian
No	Indikator	Deskriptor		ak	4	3	2	1
1	Aktivitas	Memahami dan s	aling mencari					
	belajar	informasi menge	nai					
	keterampilan	permasalahan ya	ng di berikan					
		guru.						
		Siswa berkelomp	ook dengan					
		antusias dalam ko	elompok					
		belajar.						
		Bekerjasama den	gan antusias					
		dalam kelompok	belajar untuk					
		memecahkan per	masalahan					
		yang sama.						
		Membantu temar	ı satu					
		kelompok untuk	memecahkan					
		permasalahan.						
2	Aktivitas	. Bertanya kepada	guru ketika					
	belajar	ada materi yang	belum					
	pengetahuan	dipahami						
		. Menjawab pertar	nyaan yang di					
		berikan oleh guru	1.					
		. Berani menyatak	an pendapat					
		saat berdiskusi da	alam					

		kelompok belajar.
		d. Mengaitkan materi pelajaran
		dengan pengetahuan yang
		telah dimiliki siswa.
3	Aktivitas	a. Mendengarkan penjelasan dari
	belajar	guru dengan seksama ketika
	informasi	pembelajaran kontekstual.
		b. Menjelaskan pengertian dan
		istilah yang diberikan guru.
		c. Mengikuti diskusi dengan baik
		dalam kelompok belajar.
		d. Membuat catatan – catatan
		kecil dari penjelasan guru
		maupun hasil diskusi
		kelompok.
4	Aktivitas	a. Menulis materi yang penting
	belajar konsep	didalam buku catatan.
		b. Membuat pengertian –
		pengertian materi
		pembelajaran dengan
		bahasanya sendiri.
		c. Menemukan kata kunci – kata
		kunci tentang materi.

		d. Membuat ringkasan dari	
		materi ketika akhir	
		pembelajaran.	
5	Aktivitas	a. Bersemangat menerima	
	belajar sikap	pelajaran selama pembelajaran	
		berlangsung	
		b. Menghargai pendapat siswa	
		lain yang berbeda dalam	
		pembelajaran.	
		c. Bersikap berani dan tidak malu	
		mengemukakan pendapat	
		dalam diskusi.	
		d. Tidak gugup dan takut ketika	
		tampil didepan teman-	
		temannya.	
6	Aktivitas	a. Menanggapi pertanyaan yang	
	belajar	diajukan oleh guru.	
	memecahkan	b. Memecahkan soal dengan baik	
	masalah	ketika mendapat evaluasi dari	
		guru.	
		c. Selalu terlibat dalam tugas	
		yang diberikan guru.	
		d. Merancang dan mengambil	

		berdiskusi dalam kelompok belajar.				
Jum	Jumlah Skor					

Skor rata- rata	Kriteria ketuntasan	Kategori
$3,04 \le \text{skor rata-rata} \le 4,00$	$18,25 \le \text{skor} \le 24$	Sangat baik
$2,04 \le$ skor rata-rata $\le 3,04$	12,25≤ skor < 18,25	Baik
$1,04 \leq$ skor rata-rata $\leq 2,04$	$6,25 \le \text{skor} < 12,25$	Cukup
$0.17 \le \text{skor rata-rata} \le 1.04$	$1 \le \text{skor} < 6.25$	Kurang

Rejosari, Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

NIP 19700113 200701 2 012

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus I

Sekolah : SDN Rejosari 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 2

Alokasi waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat

dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.3 Mengharagai jasa dan peranan tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator		Kegiatan belajar	Penilaian		Sumber Ajar
Menceritakan	•	Menyimak	Tes tertulis	•	Media
peristiwa 10		penjelasan guru dan	Lembar		Audio
November		tayangan media	kerja siswa		Visual
1945 di		audio visual	(LKS)	•	Buku IPS
Surabaya.	•	Tanya jawab			kelas V
Menceritakan	•	Dikusi kelompok		•	Buku
peristiwa		(masyarakat belajar)			refrensi lain
pertempuran	•	Menjelaskan sebab-			yang sesuai
Ambarawa,		sebab pertempuran			
Medan Area					

dan Bandung	dalam rangka	
Lautan Api	mempertahankan	
dengan tepat	kemerdekaan	
	Indonesia	
	Membiasakan nilai	
	kepahlawanan	
Vanalytan aisyys yyan	di barankan : Daraaya diri Takun Karia sama	

Karakter siswa yang di harapkan : Percaya diri, Tekun, Kerja sama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(**RPP**)

SIKLUS I

Sekolah : SD Negeri Rejosari 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi :

2.menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

- 1. Menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya.
- Menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api.

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui kegiatan menyimak penayangan media audiovisual, siswa dapat menceritakan peristiwa 10 Nopember 1945 di Surabaya dengan tepat.
- Melalui kegiatan diskusi dan penayangan media audiovisual, siswa dapat menceritakan peristiwa pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api dengan tepat.

E. Karakter Bangsa yang Diharapkan

Percaya diri, Tekun, Kerja sama

F. Materi Ajar

Pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan.

- a. Pertempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya.
- b. Pertempuran Ambarawa.
- c. Pertempuran Medan Area.
- d. Bandung Lautan Api.

G. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Kontekstual.
- Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi,
 pemberian tugas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1. Pra Kegiatan (± 3 menit)
 - a. Salam
 - b. presensi

- c. Pengondisian siswa (siswa dibagi menjadi 6 kelompok)
- 2. Kegiatan awal (\pm 7 menit)
 - a. Apersepsi

Menyanyikan lagu "Halo-halo Bandung"

- b. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c. Memberikan motivasi pada siswa.
- 3. Kegiatan Inti(± 45 menit)
 - Eksplorasi
 - a. Siswa menyimak penayangan media audio visual dan penjelasan guru tentang sebab-sebab terjadinya petempuran 10 Nopember 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api (kontruktivisme, inquiry)
 - b. Setelah penayangan media audio visual dilanjutkan tanya jawab tentang sebab-sebab terjadinya pertempuran 10 Nopember di Surabaya, pertempuran Ambarawa, Medan Area dan Bandung Lautan Api. (konstruktivisme, inquiry, bertanya)

Elaborasi

- a) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 siswa
- b) Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja.(masyarakat belajar).
- c) Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).

d) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas tentang materi yang dipelajari dan sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.

Monfirmasi

- a. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- c. Siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari itu

4. Kegiatan Penutup (±15 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran (refleksi)
- b. Siswa mengerjakan evaluasi (penilaian sebenarnya)
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar
- d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut

I. Media dan Sumber Belajar

1. Media: media audio visual

2. Sumber belajar

- a. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5 penerbit
 Aneka Ilmuhalaman: 195 216.
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5 penerbit
 Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional halaman 114-130.

J. Penilaian

- 1. Prosedur Tes
 - e. Tes awal: Tanya jawab dengan siswa
 - f. Tes dalam proses : unjuk kerja siswa
 - g. Tes akhir : siswa mengerjakan tugas evaluasi
- 2. Teknik penilaian
 - a. Tes lisan
 - b. Tes tertulis
 - c. Unjuk kerja
- 3. Bentuk Instrumen
 - a. Lembar tes
 - b. Lembar diskusi
 - c. Lembar pengamatan

Mengetahui Demak, 11 Mei 2013

Kepala Sekolah Guru Kelas V

Sarpi, S.Pd Fandhi Ahmad

NIP: 19620605 198405 2 003 NIM: 1402908186

Pertempuran-Pertempuran Mempertahankan

Kemerdekaan

1. Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya

Tentara Sekutu mendarat untuk pertama kali di Surabaya pada tanggal 25 Oktober 1945. Komandan pasukan Sekutu yang mendarat di Surabaya adalah Brigjen A.W.S Mallaby. Tentara Sekutu bertugas melucuti tentara Jepang dan membebaskan interniran (tawanan perang). Awalnya, pemerintah dan rakyat Indonesia menyambut kedatangan tentara Sekutu tersebut dengan tangan terbuka. Namun, Sekutu mengabaikan uluran tangan tersebut. Pada tanggal 27 Oktober 1945, Sekutu menyerbu penjara Kalisosok. Mereka berhasil membebaskan Kolonel Huiyer. Kolonel Huiyer ialah seorang perwira angkatan laut Belanda yang ditawan Jepang. Pada tanggal 28 Oktober 1945, pos-pos Sekutu di seluruh kota Surabaya diserang oleh rakyat Indonesia. Dalam berbagai serangan itu, pasukan Sekutu terjepit. Pada tanggal 29 Oktober 1945, para pemuda dapat menguasai tempat-tempat yang telah dikuasai Sekutu. Komandan Sekutu menghubungi Presiden Sukarno untuk menyelamatkan pasukan Inggris dari bahaya kehancuran. Presiden Sukarno bersama Moh. Hatta, Amir Syarifudin, dan Jenderal D.C. Hawthorn tiba di Surabaya untuk menenangkan keadaan. Akhirnya, pada tanggal 30 Oktober 1945 dicapai kesepakatan untuk menghentikan tembakmenembak. Namun, pada sore harinya terjadi pertempuran di gedung Bank International, tepatnya di Jembatan Merah. Dalam peristiwa itu, Brigjen Mallaby

tewas. Menanggapi peristiwa ini, pada tanggal 9 November 1945, pimpinan Sekutu di Surabaya mengeluarkan ultimatum. Isi ultimatum itu adalah: "Semua pemimpin dan orang-orang Indonesia yang bersenjata harus melapor dan meletakkan senjatanya di tempat-tempat yang telah ditentukan, kemudian menyerahkan diri dengan mengangkat tangan. Batas waktu ultimatum tersebut adalah pukul 06.00 tanggal 10 November 1945. Jika sampai batas waktunya tidak menyerahkan senjata, maka Surabaya akan diserang dari darat, laut, dan udara". Batas waktu itu tidak diindahkan rakyat Surabaya. Oleh karenaitu, pecahlah pertempuran Surabaya pada tanggal 10 November 1945. Tentara Sekutu berjumlah kira-kira 10 sampai 15 ribu orang. Mereka terdiri dari pasukan darat, laut, dan udara. Pasukan Sekutu ini merupakan gabungan dari tentara Gurkha, Inggris, dan Belanda.Dalam pertempuran yang berjalan sampai awal bulan Desember 1945 itu telah gugur beribu-ribu pejuang. Perjuangan rakyat Surabaya mencerminkan tekad perjuangan seluruh rakyat Indonesia. memperingati kepahlawanan rakyat Surabaya itu, pemerintah menetapkan tanggal 10 November sebagai Hari Pahlawan.



Bung Tomo, tokoh yang mengobarkan semangat perjuangan rakyat Surabaya.

2. Pertempuran Ambarawa

"Pertempuran Ambarawa" diawali oleh mendaratnya tentara Sekutu di bawah pimpinan Brigadir Jenderal Bethel di Semarang. Tentara Sekutu mendarat di Semarang pada tanggal 20 Oktober 1945. Tujuan kedatangan mereka adalah untuk mengurus tawanan perang dan tentara Jepang di Jawa Tengah. Kedatangan Sekutu semula disambut baik oleh rakyat Semarang. Bahkan, Gubernur Jawa Tengah menawarkan bantuan bahan makanan dan keperluankeperluan lainnya. Pihak Sekutu pun berjanji untuk tidak mengganggu kedaulatan Republik Indonesia. Bentrokan bersenjata mulai timbul di Magelang. Bentrokan itu mulai meluas menjadi pertempuran antara pasukan Sekutu dengan pejuang Indonesia.Penyebabnya adalah tentara Sekutu diboncengi NICA. NICA adalah singkatan dari Netherlands Indies Civil Administration, yaitu pemerintahan peralihan Belanda. NICA hendak membebaskan tawanan perang Belanda di Magelang dan Ambarawa. Setelah diadakan perundingan antara Presiden Sukarno dengan Brigadir Jenderal Bethel, tentara Sekutu kemudian meninggalkan Magelang menuju Ambarawa pada tanggal 21 November 1945. Para pejuang Indonesia yang dipimpin Letnan Kolonel M. Sarbini mengejar pasukan Sekutu yang mundur ke Ambarawa. Di desa Jambu, pasukan Sekutu dihadang pejuang Angkatan Muda yang dipimpin oleh Sastrodiharjo. Di desa Ngipik, pasukan Sekutu diserang pejuang Indonesia yang dipimpin oleh Suryosumpeno. Pada saat mundur, pasukan Sekutu mencoba menduduki dua desa di sekitar Ambarawa. Dalam pertempuran untuk membebaskan kedua desa tersebut, Letnan Kolonel Isdiman gugur. Letnan Kolonel Isdiman adalahKomandan Resimen

Banyumas.Dengan gugurnya Letnan Kolonel Isdiman, Kolonel Sudirman turunlangsung ke medan pertempuran Kolonel Sudirman Ambarawa. adalahPanglima Divisi Banyumas. Kehadiran Kolonel Sudirman memberisemangat baru bagi pejuang Indonesia. Pasukan Indonesia mengepungkota Ambarawa dari berbagai jurusan. Siasat yang dipakai adalah mengadakanserangan serentak dari berbagai jurusan pada saat yang sama. Pasukan Indonesia mendapat bantuan dari Yogyakarta, Surakarta, Salatiga, Purwokerto, Magelang, Semarang, dan lain-lain.Pada tanggal 12 Desember 1945 pasukan Indonesia melancarkan seranganserentak ke Ambarawa. Pada tanggal 15 Desember 1945 pasukanSekutu berhasil dipukul mundur ke Semarang. Dalam pertempuran diAmbarawa ini banyak pejuang yang gugur.Untuk memperingati hari bersejarah itu, maka setiap tanggal 15 Desember diperingati sebagai Hari Infanteri. Selain itu, di Ambarawa jugadidirikan sebuah monumen yang diberi nama Palagan Ambarawa.



Panglima Besar Jenderal Sudirman

3. Pertempuran "Medan Area"

Pasukan Inggris di bawah pimpinan **Brigadir Jenderal T.E.D. Kelly** mulaimendarat di Medan (Sumatera Utara) pada tanggal 9 Oktober 1945.

Tentara NICA yang telah dipersiapkan untuk mengambil alih pemerintahan ikut membonceng pasukan Inggris itu. Mereka menduduki beberapa hotel di Medan.Pasukan Inggris bertugas untuk membebaskan tentara Belanda yangditawan Jepang. Para tawanan dari daerah Rantau Prapat, PematangSiantar, dan Brastagi dikirim ke Medan atas persetujuan Gubernur Moh.Hasan. Ternyata kelompok tawanan itu dibentuk menjadi "Medan Batalyon KNIL". Mereka ini bersikap congkak. Para pemuda dipelopori oleh Achmad Tahir, seorang mantan perwiraTentara Sukarela (Giyugun) membentuk Barisan Pemuda Indonesia. Mereka mengambil alih gedunggedung pemerintahan dan merebut senjata dari tangan tentara Jepang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1945 dibentuklah TKR (Tentara Keamanan Rakyat) Sumatera Timur. Anggotanya parapemuda bekas Giyugun dan Heiho Sumatera Timur yang dipimpin oleh Ahmad Tahir. Pada tanggal 13 Oktober 1945 terjadi insiden di sebuah hotel di Jalan Bali, Medan. Seorang anggota NICA menginjak-injak bendera merah putih yang dirampas dari seorang pemuda. Pemuda-pemuda Indonesia marah. Hotel tersebut dikepung dan diserang oleh para pemuda dan TRI (Tentara Republik Indonesia). Terjadilah pertempuran. Dalam peristiwa itu banyak orang Belanda terluka. Peperangan pun menjalar ke Pematang Siantar danBrastagi.Pada tanggal 1 Desember 1945 pihak Inggris memasang papan-papan pengumuman bertuliskan "Fixed Boundaries Medan Area." Dengan caraitu, Inggris menetapkan secara sepihat batas-batas kekuasaan mereka. Sejaksaat itulah dikenal istilah **Pertempuran Medan Area.** Jenderal T.E.D Kelly kembali

mengancam para pemuda agar menyerahkan senjata. Siapa yang melanggar akan ditembak mati. Namun, para pemuda Indonesia tidak menggubris ancaman tersebut. Perlawan terus berlangsung dan semakin sengit. Para pemuda membentuk Komando Resimen Laskar Rakyat Medan Area. Perlawanan terhadap Inggris dan Belanda terus berlanjut sampai Agresi Militer Belanda I pada bulan Juli 1947.

4. Bandung Lautan Api

Pada bulan Oktober 1945, tentara Sekutu memasuki Kota Bandung. Ketika itu para pejuang Bandung sedang melaksanakan pemindahankekuasaan dan merebut senjata dan peralatan dari tentara Jepang. Tentara Sekutu menduduki dan menguasai kantor-kantor penting. Tentara NICA membonceng tentara Sekutu itu. NICA berkeinginan mengembalikan kekuasaan Belanda di Indonesia. Para pejuang yang tergabung dalam TKR, laskar-laskar, dan badanbadan pejuang mengadakan perlawanan terhadap tentara Sekutu dan Belanda. Pada tanggal 21 November 1945, tentara Sekutu mengeluarkan ultimatum (peringatan) pertama agar kota Bandung bagian utara dikosongkan oleh pihak Indonesia selambat-lambatnya tanggal 29 November 1945. Parapejuang kita harus menyerahkan senjata yang dirampas dari tentara Jepang. Alasannya untuk menjaga keamanan. Apabila tidak diindahkan, tentara Sekutu akan menyerang habis-habisan. Peringatan ini tidak dihiraukan oleh para pejuang Indonesia. Sejak saat itu sering terjadi bentrokan senjata. Kota Bandung terbagi menjadi dua, Bandung Utara dan Bandung Selatan. Karena persenjataan yang tidak memadai, pasukan TKR dan para pejuang lainnya tidak dapat mempertahankanBandung Utara. Akhirnya Bandung Utara dikuasai oleh Sekutu.Pada tanggal 23 Maret 1946 tentara Sekutu mengeluarkan ultimatumkedua. Mereka menuntut agar semua masyarakat dan para pejuang TRI (Tentara Republik Indonesia) mengosongkan kota Bandung bagian selatan.Perlu diketahui bahwa sejak 24 Januari 1946, TKR telah berubah namanya menjadi TRI. Demi keselamatan rakyat dan pertimbangan politik, pemerintah Republik Indonesia Pusat memerintahkan TRI dan para pejuang lainnya mundur dan mengosongkan Bandung Selatan. Tokoh-tokoh pejuang, seperti Aruji Kartawinata, Suryadarma, dan Kolonel Abdul Harris Nasution yang menjadi Panglima TRI waktu itu segera bermusyawarah. Mereka sepakatuntuk mematuhi perintah dari Pemerintah Pusat. Namun, mereka tidak mau menyerahkan kota Bandung bagian selatan itu secara utuh kepada musuh.Rakyat diungsikan ke luar kota Bandung. Pasukan TRI dan para pejuanglainnya dengan berat hati meninggalkan Bandung Selatan. Sebelum ditinggalkan, Bandung Selatan dibumihanguskan oleh para pejuang. Bumihangus adalah memusnahkan dengan pembakaran semua barang,bangunan, gedung yang mungkin akan dipakai oleh musuh. Pertempuran terus berlanjut. Para anggota TKR dan pemuda kita menggunakan taktik perang gerilya. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 23 Maret 1946 dan terkenal dengan sebutan Bandung Lautan Api. Dalam peristiwa tersebut, gugur seorang pejuang Mohammad Toha.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Nama SD : SDN Rejosari 2

Kelas Semester : V / 2

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor

yang sudah di tetapkan

2. Berilah tanda ($\sqrt{}$) pada skor penilaian yang sesuai dengan

deskriptor yang tampak

3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah

sebagai berikut:

1= Jika satu deskriptor tampak

2= Jika dua deskriptor tampak

3= Jika tiga deskriptor tampak

4= Jika empat deskriptor tampak

Suwandi (2011:160)

DESKRIPTOR PENGAMATAN

No	Indikator	1	2	3	4
1	Percaya	Siswa	Siswa berani	Siswa	Menaggapi
	diri	bersemangat	mengemukakan	menyampaik	pendapat
		mencari	pendapat dalam	an hasil	orang lain
		anggota	diskusi	diskusi di	
		kelompok ahli	kelompok	depan kelas	
2	Tekun	Siswa mencari	Siswa bertanya	Tanggap	Mencatat
		informasi	kepada guru	terhadap	informasi
		tentang materi	mengenai hal	permasalaha	yang
		yang belum	yang belum	n yang	disampaikan
		dipahami	dimengerti	diberikan	guru
		dalam buku		guru	mengenai
					materi
3	Kerja	Membantu	Menerima	Siswa aktif	Siswa
3	Kerja	Membantu	Wienerima		Siswa
	sama	teman yang	pendapat orang	dalam	mengemukaka
		mengalami	lain	berdiskusi	n pendapat
		kesulitan			dalam diskusi

Menentukan renta nilai pada kriteria penilaian:

M: Skor minimal: 1

K: Skor maksimal: 12

n: banyaknya skor =
$$(K - M) + 1 = (12 - 1) + 1 = 12$$

letak Q1 =
$$\frac{1}{4}$$
 (n + 1) Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)
$$= \frac{1}{4} (12 + 1) = \frac{2}{4} (12 + 1)$$

$$= 3,25 \text{ jadi nilai Q1} = 3,25 = 6,5, \text{ jadi nilai Q2} = 6,5$$
Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)
$$= \frac{1}{4} (3.12 + 1)$$

$$= 9,25, \text{ jadi nilai Q3} = 9,25$$

Kriteria penilaian:

Skor	Kategori
$9,25 \le \text{skor} \le 12$	Sangat baik
6,5≤ skor <9,25	Baik
$3,25 \le \text{skor} < 6,5$	Cukup
1 ≤ skor <3,25	Kurang

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Sekolah : SD N Rejosari 2

Kelas/semester : V / 2

Mata Pelajaran : IPS

Standar kompetensi:

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia

Kompetensi Dasar:

2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

		Penilaian				
	T 19					Sumber
Materi pokok	Indikator	Tehnik		Ranah	No	belajar
			instrumen		soal	2 2 2 2 3 3 2
Pertempuran-	1. Menceritak	Tertulis	Pilihan ganda	C1	1	Buku Ilmu
pertempuran	an peristiwa		Pilihan ganda	C2	2	Pengetahuan
mempertahankan	10					Sosial untuk
kemerdekaan	Nopember		Pilihan ganda	C1	3	SD/MI
	1945 di		Pilihan ganda	C4	4	Kelas 5
	Surabaya.					penerbit
	2. Mencerita		Pilihan ganda	C1	5	Aneka Ilmu

kan	Pilihan ganda	C1	6	halaman:
peristiwa	Pilihan ganda	C2	7	195 – 216.
pertempur an	Pilihan ganda	C1	8	Buku Ilmu Pengetahuan
Ambaraw a, Medan	Pilihan ganda	C2	9	Sosial untuk
Area dan	Pilihan ganda	C1	10	SD/MI Kelas 5
Bandung Lautan	Isian	C1	1	penerbit
Api.	Isian	C4	2	Pusat Perbukuan
	Isian	C1	3	Departemen
	Isian	C2	4	Pendidikan
	Isisan	C1	5	Nasional halaman
				114-130.

SOAL EVALUASI

Siklus I

Nama

1.

:

N	Nomor Absen:							
	erila enar	ah tanda silang (X) pada huruf a, b, !	c, a	ntau d di depan jawaban yang				
1.	. Pemimpin pasukan Sekutu yang tewas dalam peristiwa 30 Oktober 1945 di Surabaya, adalah							
	a.	Kolonel Huiyer	c.	Brigjen Mallaby				
	b.	Brigjen Bethel	d.	Brigjen T.E.D. Kelly				
2.		tuk mengenang pertempuran di Su eringati sebagai hari	ırab	aya, pada tanggal 10 Nopember				
	a.	Pahlawan	c.	Infantri				
	b	. Kebangkitan Nasional	d.	Sumpah Pemuda				
3.		koh yang mengobarkan semangat per atonya adalah	juai	ngan rakyat Surabaya lewat pidato-				
	a	. Ir. Soekarno	c.	Jenderal Sudirman				
	b	. Mohamad Toha	d.	Bung Tomo				
4.		bernur Surabaya yang turut berjuang o Surabaya adalah	dala	am pertempuran 10 Nopember 1945				
	a.	Gubernur Suryo	c.	Bung Tomo				
	b.	Dr. Karyadi	d.	Jenderal Sudirman				

5. See	5. Seorang perwira angkatan laut Belanda yang dapat dilepaskan oleh NICA dari					
tav	vanan Jepang adalah					
a.	Brigjen Mallaby	c. Brigjen T.E.D. Kelly				
b.	Brigjen Bethel	d. Kolonel Huiyer				
	mandan Resimen Banyumas yang g	gugur dalam pertempuran Ambarawa				
a.	Letkol M. Sarbini	c. Kol Sudirman				
b.	Letkol Isdiman	d. Sastrodiharjo				
7. Unt	tuk memperingati keberhasilan TN	I mengusir tentara Inggris dari kota				
Am	barawa setiap 15 Desember diperinga	ati sebagai hari				
a.	Pahlawan	c. Infantri				
b.	ABRI	d. Kavaleri				
8. Tok	koh pahlawan Bandung Lautan Api ya	ang gugur di medan perang ialah				
a.	Dr. Karyadi	c. Jenderal Sudirman				
b.	Mohamad Toha	d. Bung Tomo				
9. Per	tempuran di Ambarawa terjadi setel	ah pasukan Sekutu dibawah pimpinan				
Jen	deral Tiba di Semarang.					
a.	Mallaby	c. Hawthorn				
b.	Allenby	d. Bethel				
10.	Sekutu mendarat di kota Medan di b	awah pimpinan				
a.	Brigjen Mallaby	c. Brigjen T.E.D. Kelly				
b.	Brigjen Bethel	d. Kolonel Huiyer				

2. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

- 1. Tentara sekutu mendarat di Tanjung Perak Surabaya pada tanggal
- 2. Pada awalnya tentara sekutu mendarat di Surabaya diberi tugas untuk melucuti tentara
- 3. Pimpinan Tentara sekutu yang mendarat di Tanjung Perak Surabaya adalah . . .
- 4. Bandung selatan dibumihanguskan oleh para pejuang pada tanggal 23 Maret 1946 dikenal dengan sebutan
- 5. Pimpinan barisan pemuda Indonesia pada pertempuran Medan Area adalah

Kunci Jawaban

a. Pilihan Ganda

- 1. C
- 2. A
- 3. D
- 4. A
- 5. D
- 6. C
- 7. C
- 8. B
- 9. D
- 10. C

Penskoran: Benar bernilai 1

Salah bernilai 0

b. Isian

- 1. 25 Oktober 1945
- 2. Jepang
- 3. Brigadir Jenderal Mallaby
- 4. Bandung Lautan Api
- 5. Ahmad Tahir

Penskoran: Benar bernilai 2

Salah bernilai 0

Total Skor: 20

Penilaian : Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

Nama	Ke	lompo	k	:

Anggota : 1.

2.

3.

Diskusikan dengan teman sekelompok!

No.	Nama Peristiwa	Tokoh penting yang terlibat	Pemicu terjadinya peristiwa
1.	Peristiwa 10		
	November 1945 di		
	Srabaya		
2.	Palagan Ambarawa		
3.	Bandung Lautan Api		
4.	Peristiwa Medan Area		

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I

No.	Nama Peristiwa	Tokoh penting yang terlibat	Pemicu terjadinya peristiwa
1.	Peristiwa 10	Bung Tomo,	Sekutu menyerbu penjara
	November 1945 di	Wlikota Suryo	Kalisosok. Mereka berhasil
	Srabaya		membebaskan
			KolonelHuiyer.
2.	Palagan Ambarawa	Letnan Kolonel	Penyebabnya adalah tentara
		Isdiman,	Sekutu diboncengi NICA.
		Suryosumpeno,	NICA adalah singkatan dari
		Letnan Kolonel	Netherlands Indies Civil
		M. Sarbini,	Administration, yaitu
		Kolonel	pemerintahan peralihan
		Sudirman	Belanda. NICA hendak
			membebaskan tawanan
			perang Belanda di Magelang
			dan Ambarawa.
3.	Bandung Lautan Api	Aruji	Tentara Sekutu menduduki
		Kartawinata,	dan menguasai kantor-kantor
		Suryadarma, dan	penting. Tentara NICA
		Kolonel Abdul	membonceng tentara Sekutu
		Harris Nasution	itu. NICA berkeinginan
			mengembalikan kekuasaan
			Belanda di Indonesia.

4.	Peristiwa Medan Area	Achmad Tahir	Tentara NICA yang telah	
			dipersiapkan untuk	
			mengambil alih	
			pemerintahan ikut	
			membonceng pasukan	
			Inggris itu. Mereka	
			menduduki beberapa hotel di	
			Medan.	

SILABUS PEMBELAJARAN

Siklus II

Sekolah : SDN Rejosari 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V / 2

Alokasi waktu : 2 x 35

Standar Kompetensi : 2 Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat

dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan

Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.3 Mengharagai jasa dan peranan tokoh dalam

memproklamasikan kemerdekaan.

Indikator Kegiatan belajar		Penilaian	Sumber ajar
Menceritakan	Menceritakan Menyimak		Media
usaha	penjelasan guru dan	Lembar	Audio
Perdamaian	tayangan media	kerja siswa	Visual
dan agresi	audio visual	(LKS)	Buku IPS
militer	Tanya jawab		kelas V
Belanda	Dikusi kelompok		• Buku
terhadap	(masyarakat belajar)		refrensi lain
Republik • Menjelaskan Isi			yang sesuai
Indonesia.	perundingan-		

	perundingan			
	 Menjelaskan agresi 			
	militer Belanda			
•	Membiasakan nilai			
	kepahlawanan			
Karakter siswa yang di harapkan : Percaya diri, Tekun, Kerja sama				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(**RPP**)

SIKLUS II

Sekolah : SD Negeri Rejosari 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/ 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

2.menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

B. Kompetensi Dasar

2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

C. Indikator

 Menceritakan usaha Perdamaian dan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

 Melalui kegiatan diskusi dan penayangan media audiovisual, siswa dapat menceritakan usaha perdamaian dan agresi militer Belanda terhadap Republik Indonesia dengan tepat.

E. Karakter Bangsa yang Diharapkan

Percaya diri, Tekun, Kerja sama.

F. Materi Ajar

- 1. Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda
 - a. Perjanjian Linggajati
 - b. Agresi Militer Belanda I
 - c. Perjanjian Renville
 - d. Agresi Militer Belanda II

G. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran: Kontekstual.
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi,
 pemberian tugas

H. Langkah-langkah Pembelajaran

- 2. Pra Kegiatan (± 3 menit)
 - a. Berdo'a
 - b. Salam
 - c. Presensi
 - d. Pengondisian siswa (siswa dibagi menjadi 6 kelompok)
- 3. Kegiatan awal (± 7 menit)
 - a. Apersepsi
 - b. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
 - c. Memberikan motivasi pada siswa.
- 4. Kegiatan Inti(± 45 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa menyimak penayangan media audio visual dan penjelasan guru tentang Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda.
- b. Setelah penayangan media audio visual dilanjutkan tanya jawab tentang Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda.
 (konstruktivisme, inquiry, bertanya)

Elaborasi

- a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 3 siswa
- Masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja.(masyarakat belajar).
- c. Wakil kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan ditanggapi oleh kelompok lain. (pemodelan, penilaian sebenarnya).
- d. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa yang belum jelas tentang materi yang dipelajari dan sebagai fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan.

☐ Konfirmasi

- a. Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.
- b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.
- c. Siswa melakukan refleksi mengenai pembelajaran hari itu

5. Kegiatan Penutup (±15 menit)

- a. Siswa bersama dengan guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran (refleksi)
- b. Siswa mengerjakan evaluasi (penilaian sebenarnya)
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar
- d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media: media audio visual

2. Sumber belajar

- a. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5 penerbit
 Aneka Ilmuhalaman: 195 216.
- Buku Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5 penerbit
 Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional halaman 114-130.

I. Penilaian

- 1. Prosedur Tes
 - a. Tes awal: Tanya jawab dengan siswa
 - b. Tes dalam proses : unjuk kerja siswa
 - c. Tes akhir : siswa mengerjakan tugas evaluasi

2. Teknik penilaian

- b. Tes lisan
- c. Tes tertulis
- d. Unjuk kerja

3. Bentuk Instrumen

- a. Lembar tes
- b. Lembar diskusi
- c. Lembar pengamatan

Demak, 17 Mei 2013

Mengetahui

Kepala Sekolah Guru Kelas V

Sarpi, S.Pd. Fandhi Ahmad

NIP: 19640206 198405 2 003 NIM: 1402908186

Usaha Perdamaian dan Agresi Militer Belanda

Para pemimpin negara menyadari bahwa perang memakan banyak korban.

Perang juga membuat rakyat menderita. Oleh karena itu para pemimpin mengusahakan perdamaian dengan jalan perundingan. Berikut ini beberapa usaha perundingan yang dilakukan.

a. Perjanjian Linggajati

Pimpinan tentara Inggris menyadari, sengketa Indonesia dengan Belanda tidak mungkin diselesaikan melalui peperangan. Inggris berusaha mempertemukan kedua belah pihak di meja perundingan. Melalui meja perundingan diharapkan konflik bisa diatasi. Pada tanggal 10 November 1946 diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan ini dilaksanakan di Linggajati. Linggajati terletak di sebelah selatan Cirebon. Dalam perundingan itu delegasi Indonesia dipimpin oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir. Sementara delegasi Belanda dipimpin oleh Van Mook. Pada tanggal 15 November 1946, hasil perundingan diumumkan dan disetujui oleh kedua belah pihak. Secara resmi, naskah hasil perundingan ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia dan Belanda pada tanggal 25 Maret 1947. Hasil Perjanjan Linggajati sangat merugikan Indonesia karena wilayah Indonesia menjadi sempit. Berikut ini isi perjanjan Linggajati.

- Belanda hanya mengakui kekuasaan Republik Indonesia atas Jawa, Madura, dan Sumatera.
- Republik Indonesia dan Belanda akan bersama-sama membentuk Negara
 Indonesia Serikat yang terdiri atas:

- a. Negara Republik Indonesia,
- b. Negara Indonesia Timur, dan
- c. Negara Kalimantan.
- 3. Negara Indonesia Serikat dan Belanda akan merupakan suatu *uni* (kesatuan) yang dinamakan Uni Indonesia-Belanda dan diketuai oleh Ratu Belanda.

b. Agresi Militer Belanda I

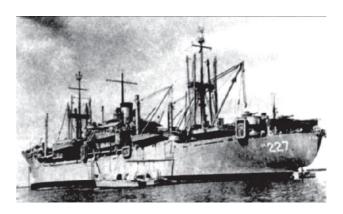
Meskipun sudah ada Perjanjian Linggajati, Belanda tetap berusaha untuk menjajah Indonesia. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang wilayah Republik Indonesia. Tindakan ini melanggar Perjanjian Linggajati. Belanda berhasil merebut sebagian Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Akibatnya wilayah kekuasaan Republik Indonesia semakin kecil. Serangan militer Belanda ini dikenal sebagai **Agresi Militer Belanda I.** Peristiwa tersebut menimbulkan protes dari negara-negara tetangga dan dunia internasional. Wakil-wakil dari India dan Australia mengusulkan kepada PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) agar mengadakan sidang untuk membicarakan masalah penyerangan Belanda ke wilayah Republik Indonesia.

c. Perjanjian Renville (17 Januari 1948)

Pada tanggal 1 Agustus 1947, Dewan Keamanan PBB memerintahkan agar pihak Indonesia dan Belanda menghentikan tembak-menembak. Akhirnya pada tanggal 4 Agustus 1947, Belanda mengumumkan gencatan senjata. Gencatan senjata adalah penghentian tembak-menembak di antara pihak-pihak yang berperang. PBB membantu penyelesaian sengketa antara Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang terdiri atas:

- 1. Australia, dipilih oleh Indonesia;
- 2. Belgia, dipilih oleh Belanda;
- 3. Amerika Serikat, dipilih oleh Australia dan Belanda.

Komisi Tiga Negara (KTN) memprakarsai perundingan antara Indonesia dan Belanda. Perundingan dilakukan di atas kapal *Renville*, yaitu kapal Angkatan Laut Amerika Serikat. Oleh karena itu, hasil perundingan ini dinamakan **Perjanjian Renville**.



Kapal Angkatan Laut Amerika Serikat, Renville.

Di atas kapal ini diadakan perundingan antara Indonesia dan Belanda denganbantuan Komisi Tiga Negara yang dibentuk PBB.

Dalam perundingan itu Negara Indonesia, Belanda, dan masing-masing anggota KTN diwakili oleh sebuah delegasi.

- 1. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr. Amir Syarifuddin.
- 2. Delegasi Belanda dipimpin oleh R. Abdul Kadir Wijoyoatmojo.
- 3. Delegasi Australia dipimpin oleh Richard C. Kirby.
- 4. Delegasi Belgia dipimpin oleh Paul van Zeeland.
- 5. Delegasi Amerika Serikat dipimpin oleh Frank Porter Graham.

Isi perjanjian Renville adalah sebagai berikut.

- Belanda hanya mengakui daerah Republik Indonesia atas Jawa Tengah,
 Yogyakarta, sebagian kecil Jawa Barat, dan Sumatera.
- 2. Tentara Republik Indonesia ditarik mundur dari daerah-daerah yang telah diduduki Belanda.

Hasil Perjanjian Renville sangat merugikan Indonesia. Wilayah kekuasaan Republik Indonesia menjadi semakin sempit.

d. Agresi Militer Belanda II

Belanda terus berusaha menguasai kembali Indonesia. Pada tanggal 19
Desember 1948, Belanda melancarkan serangan atas wilayah Republik Indonesia.
Penyerangan Belanda ini dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II. Ibu kota Republik Indonesia waktu itu, Yogyakarta, diserang Belanda. Perlu diketahui bahwa sejak 4 Januari 1946, Ibu kota Republik Indonesia pindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Belanda mengerahkan angkatan udaranya. Lapangan Udara Maguwo tidak dapat dipertahankan. Akhirnya Yogyakarta direbut Belanda. Presiden Sukarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta, Sutan Syahrir, dan Suryadarma ditangkap Belanda. Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Mohammad Hatta ditawan dan diasingkan ke Pulau Bangka. Sebelum tertangkap, Presiden Sukarno telah mengirim mandat lewat radio kepada Menteri Kemakmuran, Mr. Syaffiruddin Prawiranegara yang berada di Sumatera. Tujuannya ialah untuk membentuk Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dengan ibu kota Bukit Tinggi. Agresi Militer Belanda II menimbulkan reaksi dunia, terutama negara-negara di Asia. Negara-negara di Asia seperti India, Myanmar, Afganistan,

dan lain-lain segera mengadakan Konferensi New Delhi pada bulan Desember 1949. Mereka bersimpati kepada perjuangan rakyat Indonesia, dan mendesak agar:

- 1. Pemerintah RI segera dikembalikan ke Yogyakarta, dan
- 2. Serdadu Belanda segera ditarik mundur dari Indonesia.

Belanda tidak memperdulikan desakan itu. Belanda baru bersedia berunding setelah Dewan Keamanan PBB turun tangan.

LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Nama SD : SDN Rejosari 2

Kelas Semester : V / 2

Hari / Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2013

Petunjuk : 1. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor

yang sudah di tetapkan

2. Berilah tanda ($\sqrt{}$) pada skor penilaian yang sesuai dengan

deskriptor yang tampak

3. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah

sebagai berikut:

1= Jika satu deskriptor tampak

2= Jika dua deskriptor tampak

3= Jika tiga deskriptor tampak

4= Jika empat deskriptor tampak

Suwandi (2011:160)

DESKRIPTOR PENGAMATAN

N o	Indikator	1	2	3	4
1	Percaya	Siswa	Siswa berani	Siswa	Menaggapi
	diri	bersemangat	mengemukakan	menyampaik	pendapat orang

		mencari	pendapat dalam	an hasil	lain
		anggota	diskusi	diskusi di	
		kelompok ahli	kelompok	depan kelas	
2	Tekun	Siswa mencari	Siswa bertanya	Tanggap	Mencatat
		informasi	kepada guru	terhadap	informasi yang
		tentang materi	mengenai hal	permasalaha	disampaikan
		yang belum	yang belum	n yang	guru mengenai
		dipahami	dimengerti	diberikan	materi
		dalam buku		guru	
3	Kerja	Membantu	Menerima	Siswa aktif	Siswa
	sama	teman yang	pendapat orang	dalam	mengemukakan
		mengalami	lain	berdiskusi	pendapat dalam
		kesulitan			diskusi

Menentukan rentan nilai pada kriteria penilaian:

M: Skor minimal: 1

K: Skor maksimal: 12

n: banyaknya skor = (K - M) + 1 = (
$$12-1$$
) + 1 = 12

letak Q1 =
$$\frac{1}{4}$$
 (n + 1) Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n + 1)
$$= \frac{1}{4} (12 + 1) = \frac{2}{4} (12 + 1)$$

$$= 3,25 \text{ jadi nilai Q1} = 3,25 = 6,5, \text{ jadi nilai Q2} = 6,5$$
Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n + 1)

$$=\frac{1}{4}(3.12+1)$$

Kriteria penilaian:

Skor	Kategori
$9,25 \le \text{skor} \le 12$	Sangat baik
6,5≤ skor <9,25	Baik
$3,25 \le \text{skor} < 6,5$	Cukup
$1 \le \text{skor} < 3,25$	Kurang

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Sekolah : SD N Rejosari 2

Kelas/semester : V / 2

Mata Pelajaran : IPS

Standar kompetensi:

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia

Kompetensi Dasar:

2.4 menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

			Penilaian			
Materi pokok	Indikator	Tr. 1 11.	Bentuk	D 1-	No	1 1
		Tehnik	instrumen	Ranah	soal	belajar
			mstrumen		Soai	
Usaha	1. Menceritak	Tertulis	Pilihan ganda	C1	1	Buku Ilmu
Perdamaian dan	an usaha		Pilihan ganda	C2	2	Pengetahuan
Agresi Militer	Perdamaian		Pilihan ganda	C3	3	Sosial untuk
Belanda	dan agresi		Pilihan ganda	C4	4	SD/MI
	militer		Pilihan ganda	C2	5	Kelas 5
	Belanda		Isian	C1	1	penerbit
	terhadap		Isian	C3	2	Aneka Ilmu
	Republik		Isian	C1	3	Buku Ilmu
	Indonesia.		Isian	C1	4	Pengetahuan

	Isisan	C3	5	Sosial untuk
				SD/MI
				Kelas 5
				penerbit
				Pusat
				Perbukuan
				Departemen
				Pendidikan
				Nasional.

SOAL EVALUASI

Siklus II

I.

	Na	ma	:						
	No	mo	r Absen:						
[.		Be	rilah tanda silang (X) pada huruf a	, b,	c, atau d di depan jawaban yang				
		be	nar!						
	1.	Pe	rundingan Linggajati diadakan pada ta	ang	gal				
		a.	10 Nopember 1945	c.	10 Nopember 1946				
		b.	20 Nopember 1945	d.	20 Oktober 1945				
	2.	Wa	akil Indonesia dalam perundingan Lin	gga	njati adalah				
		a.	Sutan Syahrir	c.	Sukarno				
		b.	Moh. Hatta	d.	Amir Syarifudin				
	3.	Ag	gresi militer Belanda berlangsung						
		a.	Satu	c.	Tiga				
		b.	Dua	d.	Empat				
	4.	Be	rikut ini adalah wilayah Indonesia ber	das	sarkan Perundingan Linggajati,				
		Ke	ecuali						
		a.	Sumatera	c.	Madura				
		b.	Jawa	d.	Bali				
	5.	De	elegasi Indonesia dalam Perundingan I	Ren	ville yaitu				
		a.	Amir Syarifudin	c.	Soekarno				
		b.	Moh. Hatta	d.	Abdul Kadir Wijoyoadmojo				
II	•	Isi	lah titik-titik berikut ini dengan jav	vab	oan yang tepat!				
	1.	Pe	rundingan Linggajati berlangsung di d	laeı	rah				
	2.	Da	ılam perundingan Linggajati, Belanda	ha	nya mengakui wilayah Indonesia				
		yaitu, dan							

3.	Agresi Militer Belanda I terjadi pada tanggal
4.	Agresi Militer Belanda II terjadi pada tanggal
5.	Perundingan Renville diprakarsai oleh Komisi Tiga Negara (KTN) yang
	terdiri dari negara dan

Kunci Jawaban

c. Pilihan Ganda

- 1. C
- 2. A
- 3. B
- 4. D
- 5. A

Penskoran: Benar bernilai 1

Salah bernilai 0

d. Isian

- 1. Linggajati, Cirebon
- 2. Jawa, Madura dan Sumatera
- 3. 21 Juli 1947
- 4. 18 Desember 1948
- 5. Australia, Belgia dan Amerika Serikat

Penskoran: Benar bernilai 1

Salah bernilai 0

Total Skor: 10

Penilaian : Nilai : $\frac{B}{St} \times 100$

LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II

Nama Kelompok	:
Anggota	: 1.
	2.
	3.

Diskusikan dengan teman sekelompok!

No.	Nama Perundingan	Tempat	Delegasi	Isi Perjanjian
1.	Linggajati			
2.	Renville			

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA

Siklus II

No.	Nama Perundingan	Tempat	Delegasi	Isi Perjanjian
4		Linggaigti	Dalagasi	1. Belanda hanya
1.	Linggajati	Linggajati,	Delegasi	,
		Jawa Barat	Indonesia:	mengakui kekuasaan
			Sutan Syahrir	Republik Indonesia atas
			Delegasi	Jawa, Madura, dan
			Belanda : Van	Sumatera.
			Mook	2. Republik Indonesia dan
				Belanda akan bersama-
				sama membentuk Negara
				Indonesia Serikat yang
				terdiri atas:
				a. Negara Republik
				Indonesia,
				1 27 7 1
				b. Negara Indonesia
				Timur, dan
				c. Negara Kalimantan.
				3. Negara Indonesia
				Serikat dan Belanda akan
				merupakan suatu <i>uni</i>
				(kesatuan) yang
				dinamakan Uni Indonesia-
				Belanda dan diketuai oleh
				Ratu Belanda.

2.	Renville	Di atas kapal	Delegasi	1. Belanda hanya
		Renville,	Indonesia	mengakui daerah
		Angkatan	dipimpin oleh	Republik Indonesia atas
		Laut	Mr. Amir	Jawa Tengah,
		Amerika	Syarifuddin.	Yogyakarta, sebagian
		Serikat	2. Delegasi	kecil Jawa Barat, dan
			Belanda	Sumatera.
			dipimpin oleh	2. Tentara Republik
			R. Abdul	-
			Kadir	dari daerah-daerah yang
			Wijoyoatmojo.	telah diduduki Belanda.
			3. Delegasi	
			Australia	
			dipimpin oleh	
			Richard C.	
			Kirby.	
			4. Delegasi	
			Belgia	
			dipimpin oleh	
			Paul van	
			Zeeland.	
			5. Delegasi	
			Amerika	
			Serikat	
			dipimpin oleh	
			Frank Porter	
			Graham.	

DATA HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

No	Indikator	Ting	gkat I	Kemai	Skor	Kriteria	
140			2	3	4	SKUI	Kiiteila
1.	Keterampilan membuka	V	1	V		3	В
	pelajaran dalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						
2.	Keterampilan bertanya	V	V			2	С
	dalam metode pembelajaran						
	kontekstual dengan media						
	audio visual						
3.	Keterampilan memberi	V	1			2	С
	penguatan dalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						
4.	Keterampilan mengadakan	1	1			2	С
	variasi dalam metode						
	pembelajaran kontekstual						

	dengan media audio visual					
5.	Keterampilan menjelaskan	V	V	√	3	В
	dalam metode pembelajaran					
	kontekstual dengan media					
	audio visual					
6.	Keterampilan membimbing	V	V	V	3	В
	diskusi masyarakat belajar					
	dalam metode pembelajaran					
	kontekstual dengan media					
	audio visual					
7.	Keterampilan mengelola	1	1		2	С
	kelasdalam metode					
	pembelajaran kontekstual					
	dengan media audio visual					
8.	Keterampilan dalam	V	V	V	3	В
	melaksanakan evaluasi					
	dalam metode pembelajaran					
	kontekstual dengan media					
	audio visual					
9.	Keterampilan menutup	1	1	V	3	В
	pelajarandalam metode					
	pembelajaran kontekstual					
	dengan media audio visual					

Jumlah Skor Total	23
Rerata Skor	2,5
Kriteria	Baik (B)

Rejosari, 11 Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

NIP 19700113 200701 2 012

DATA HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

				gkat			
No	Indikator	1	Kema 2	3	in 4	Skor	Kriteria
1	Keterampilan membuka	1	1	1	1	4	A
	pelajaran dalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						
2	Keterampilan bertanya dalam	V	1	1		3	В
	metode pembelajaran						
	kontekstual dengan media						
	audio visual						
3	Keterampilan memberi	1	1	1		3	В
	penguatan dalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						
4	Keterampilan mengadakan	1	√	1		3	В
	variasi dalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						

5	Keterampilan menjelaskan	1	V	1	1	4	A
	dalam metode pembelajaran						
	kontekstual dengan media						
	audio visual						
6	Keterampilan membimbing	1	1	1	1	4	A
	diskusi masyarakat belajar						
	dalam metode pembelajaran						
	kontekstual dengan media						
	audio visual						
7	Keterampilan mengelola	1	1	1		3	В
	kelasdalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						
8	Keterampilan dalam	1	1	1		3	В
	melaksanakan evaluasi dalam						
	metode pembelajaran						
	kontekstual dengan media						
	audio visual						
9	Keterampilan menutup	1	1	1		3	В
	pelajarandalam metode						
	pembelajaran kontekstual						
	dengan media audio visual						
Juml	lah Skor Total	1	1	1	1	30	

Rerata Skor	3,3
Kriteria	Baik (B)

Rejosari, 17 Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

NIP 19700113 200701 2 012

$\label{thm:continuous} Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model \\ pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada kelas V$

SDN Rejosari 2 Demak

Siklus I

Nama Guru : Fandhi Ahmad

Kelas : V

Materi : Pertempuran-pertempuran dalam rangka mempertahankan

kemerdekaan

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 Mei 2013

No	Nama siswa	Indikator							Kate
		1	2	3	4	5	6	Skor	gori
1	Fadhilatul Lailia	3	3	2	2	2	3	15	
2	Slamet Joko Santoso	2	2	1	2	2	1	10	
3	Tarmuji	2	1	1	2	1	2	9	
4	Ahmad Riyadi Setyawan	2	3	2	2	2	3	14	
5	Apriliani Armya. Chaerunnisa	3	4	4	4	3	4	18	
6	Lina Utami	2	2	2	2	3	3	14	
7	Muhamad Hasan Alifi	2	2	2	3	2	1	12	
8	Muhamad Ghofur Asuryo	3	2	3	3	3	2	16	

9	Muhamad Ardi F.	3	3	2	3	3	3	17	
10	Oktavia Risma Pramudiani	3	3	3	3	3	3	18	
11	Riadatul Ulfa	2	3	3	2	2	3	15	
12	Ricki Arya Prasetyo	2	3	3	4	3	2	17	
13	Rina Hana Agustina	2	3	3	2	3	2	15	
14	Sentanu Murti	2	1	2	1	2	2	10	
15	Vivi Nofitasari	3	3	3	2	3	3	17	
16	Wafiq Aminatul Azizah	3	3	3	3	4	4	20	
17	Yasinta	4	3	4	4	4	3	22	
18	Muhamad Sofi'i	1	2	1	1	2	2	9	
Juml	ah skor						269		
Rerata skor total					14,9				
Rera	Rerata skor				2,49				
Kate	gori						B (baik	(1)	

Rejosari, 11 Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada kelas V SDN Rejosari 2 Demak

Siklus II

Nama Guru : Fandhi Ahmad

Kelas : V

Materi : Usaha perdamaian dan agresi militer Belanda

Hari/Tanggal: Jum'at, 17 Mei 2013

No	Nama siswa	Indikator							Kate
NO	Ivailia siswa	1	2	3	4	5	6	Skor	gori
1	Fadhilatul Lailia	3	3	4	3	3	3	19	
2	Slamet Joko Santoso	2	2	3	2	3	2	14	
3	Tarmuji	2	1	2	2	2	2	11	
4	Ahmad Riyadi Setyawan	3	3	3	3	4	3	19	
5	Apriliani Armya. Chaerunnisa	4	4	4	4	3	4	23	
6	Lina Utami	3	3	3	2	3	3	17	
7	Muhamad Hasan Alifi	2	2	3	3	3	2	15	
8	Muhamad Ghofur Asuryo	3	3	3	3	3	4	19	
9	Muhamad Ardi F.	3	3	2	3	3	4	18	

10	Oktavia Risma Pramudiani	3	3	3	3	4	3	19	
11	Riadatul Ulfa	3	3	4	3	3	3	19	
12	Ricki Arya Prasetyo	4	4	3	4	4	3	22	
13	Rina Hana Agustina	3	3	4	3	3	3	19	
14	Sentanu Murti	2	1	3	2	3	2	13	
15	Vivi Nofitasari	3	3	3	3	4	3	19	
16	Wafiq Aminatul Azizah	4	4	3	3	4	4	22	
17	Yasinta	4	4	4	4	3	3	22	
18	Muhamad Sofi'i	1	2	2	2	2	2	11	
Jumla	ah skor	L					325		
Rerat	a skor total						18,05		
Rerat	a skor						3,00		
Kateg	gori						B (baik)	

Rejosari, 17 Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

DATA AWAL HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fadhilatul Lailia	65	Tuntas
2	Slamet Joko Santoso	60	Tidak tuntas
3	Tarmuji	55	Tidak tuntas
4	Ahmad Riyadi Setyawan	60	Tidak tuntas
5	Apriliani Armya. Chaerunnisa	75	Tuntas
6	Lina Utami	60	Tidak tuntas
7	Muhamad Hasan Alifi	60	Tidak tuntas
8	Muhamad Ghofur Asuryo	60	Tidak tuntas
9	Muhamad Ardi F.	65	Tuntas
10	Oktavia Risma Pramudiani	70	Tuntas
11	Riadatul Ulfa	70	Tuntas
12	Ricki Arya Prasetyo	70	Tuntas
13	Rina Hana Agustina	60	Tidak tuntas
14	Sentanu Murti	45	Tidak tuntas
15	Vivi Nofitasari	65	Tuntas
16	Wafiq Aminatul Azizah	70	Tuntas
17	Yasinta	80	Tuntas
18	Muhamad Sofi'i	40	Tidak tuntas
Nilai te	erendah	40	

Nilai tertinggi	80	
Jumlah	1600	
Rata – rata	58,8	
Presentase ketuntasan klasikal	50 %	

Rejosari, Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

DATA HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fadhilatul Lailia	70	Tuntas
2	Slamet Joko Santoso	60	Tidak tuntas
3	Tarmuji	55	Tidak tuntas
4	Ahmad Riyadi Setyawan	70	Tuntas
5	Apriliani Armya. Chaerunnisa	90	Tuntas
6	Lina Utami	60	Tidak tuntas
7	Muhamad Hasan Alifi	55	Tidak tuntas
8	Muhamad Ghofur Asuryo	70	Tuntas
9	Muhamad Ardi F.	70	Tuntas
10	Oktavia Risma Pramudiani	80	Tuntas
11	Riadatul Ulfa	70	Tuntas
12	Ricki Arya Prasetyo	90	Tuntas
13	Rina Hana Agustina	65	Tuntas
14	Sentanu Murti	45	Tidak tuntas
15	Vivi Nofitasari	60	Tidak tuntas
16	Wafiq Aminatul Azizah	80	Tuntas
17	Yasinta	100	Tuntas
18	Muhamad Sofi'i	45	Tidak tuntas

Nilai terendah	45	
Nilai tertinggi	100	
Jumlah	1235	
Rata – rata	68	
Presentase ketuntasan klasikal	61%	

Rejosari, 11 Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

DATA HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Fadhilatul Lailia	80	Tuntas
2	Slamet Joko Santoso	70	Tuntas
3	Tarmuji	65	Tuntas
4	Ahmad Riyadi Setyawan	75	Tuntas
5	Apriliani Armya. Chaerunnisa	100	Tuntas
6	Lina Utami	70	Tuntas
7	Muhamad Hasan Alifi	65	Tuntas
8	Muhamad Ghofur Asuryo	75	Tuntas
9	Muhamad Ardi F.	80	Tuntas
10	Oktavia Risma Pramudiani	90	Tuntas
11	Riadatul Ulfa	80	Tuntas
12	Ricki Arya Prasetyo	100	Tuntas
13	Rina Hana Agustina	70	Tuntas
14	Sentanu Murti	60	Tidak tuntas
15	Vivi Nofitasari	70	Tuntas
16	Wafiq Aminatul Azizah	95	Tuntas
17	Yasinta	100	Tuntas
18	Muhamad Sofi'i	55	Tidak tuntas

Nilai terendah	55	
Nilai tertinggi	100	
Jumlah	1400	
Rata – rata	77,7	
Presentase ketuntasan klasikal	88,8%	

Rejosari, 17 Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA

SIKLUS I DAN II

No	Nama	Jenis kelamin	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Fadhilatul Lailia	Perempuan	65	70	80
2	Slamet Joko Santoso	Laki – laki	60	60	70
3	Tarmuji	Laki - laki	55	55	65
4	Ahmad Riyadi Setyawan	Laki - laki	60	70	75
5	Apriliani Armya. Chaerunnisa	Perempuan	75	90	100
6	Lina Utami	Perempuan	60	60	70
7	Muhamad Hasan Alifi	Laki - laki	60	55	65
8	Muhamad Ghofur Asuryo	Laki - laki	60	70	75
9	Muhamad Ardi F.	Laki - laki	65	70	80
10	Oktavia Risma Pramudiani	Perempuan	70	80	90
11	Riadatul Ulfa	Perempuan	70	70	80
12	Ricki Arya Prasetyo	Laki - laki	70	90	100
13	Rina Hana Agustina	Perempuan	60	65	70
14	Sentanu Murti	Laki - laki	45	45	60
15	Vivi Nofitasari	Perempuan	65	60	70
16	Wafiq Aminatul Azizah	Perempuan	70	80	95

17	Yasinta	Perempuan	80	100	100
18	Muhamad Sofi'i	Laki - laki	40	45	55
Nilai te	rendah		40	45	55
Nilai te	ertinggi		80	100	100
Jumlah			1600	1235	1400
Rata –	rata		58,8	68	77,7
Present	ase ketuntasan klasikal		50 %	61%	88,8%

Rejosari, Mei 2013

Observer

SUMARNI, S.Pd.SD

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Kelas / Semester : V / 2

Hari / Tanggal : Sabtu, 11 Mei 2013

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran					
Kegiatan	Beberapa siswa ada yang kurang antusias dalam melakukan					
awal	apersepsi yaitu menyanyikan lagu Halo-halo Bandung, tetapi					
	sebagian besar cukup bersemangat melakukan apersepsi.					
Kegiatan	Siswa terlihat gaduh saat membentuk kelompok. Hanya beberapa					
inti	siswa yang aktif menanggapi diskusi.					
Kegiatan	Siswa kekurangan waktu dalam menyelesaikan soal evsluasi					
akhir	sehingga guru memberi tambahan waktu selama 5 menit.					

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Kelas / Semester : V / 2

Hari / Tanggal : Sabtu, 17 Mei 2013

Tahap	Deskripsi Proses Pembelajaran					
Kegiatan	Beberapa siswa hanya diam ketika ditanya saat tanya jawab					
awal	mengenai ulasan materi sebelumnya.					
Kegiatan	Siswa sudah tenang dalam membentuk kelompok meskipun masih					
inti	ada beberapa siswa yang masih terlihat gaduh. Sudah banyak yang					
	menanggapi dalam kegiatan diskusi.					
Kegiatan	Masih ada beberapa siswa yang telat dalam mengumpulkan hasil					
akhir	tes evaluasi.					

FOTO/DOKUMENTASI KEGIATAN Siklus I



Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu Nasional



Siswa menyimak pemutaran video oleh guru serta menyimak penjelasan dari guru



Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar



Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi



Siswa mengerjakan evaluasi

FOTO/DOKUMENTASI KEGIATAN Siklus II



Siswa menyimak pemutaran video serta menyimak penjelasan dari guru



Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar



Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



Guru melakukan tanya jawab dan menyimpulkan materi bersama-sama



Siswa mengerjakan evaluasi



Siswa mengerjakan evaluasi



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK UPTD DIKPORA KECAMATAN KARANGAWEN SEKOLAH DASAR NEGERI REJOSARI 2

Alamat : Ds. Rejosari Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak 59566

SURAT KETERANGAN

NO. 421.2 /29 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Rejosari 2 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak menerangkan bahwa:

Nama : Fandhi Ahmad NIM : 1402908186

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Rejosari 2 Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak pada tanggal 6 s.d. 30 Mei 2013 Guna memperoleh data skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Rejosari 2 Demak"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 6 Mei 2013 Kepala SDN Rejosari 2

Sarpi. S.Pd. NIP 19640206 198405 2 003